

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA MOTOR LUBUK JAMBI



OLEH :

**RECI ELVIATI
160412059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG
DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA
MOTOR LUBUK JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH :

**RECI ELVIATI
160412059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**LEMBARAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG
DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA
MOTOR LUBUK JAMBI**

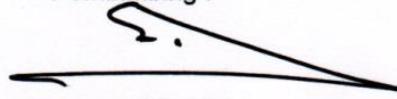
disusun dan diajukan oleh :

**RECI ELVIATI
160412059**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
di hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi

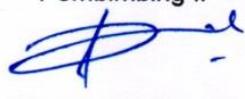
Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020

Pembimbing I



M.Irwan, SE.,MM
NIDN. 1012058301

Pembimbing II



Zul Ammar, SE.,ME
NIDN. 1020088401

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singgingi



Yul Emri Yulis, SE.,M.Si
NIDN. 1014038901

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

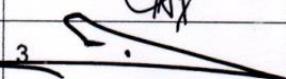
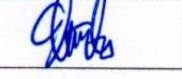
**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG
DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA
MOTOR LUBUK JAMBI**

disusun dan diajukan oleh :

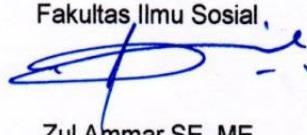
**RECI ELVIATI
160412059**

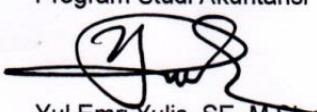
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 14 Oktober 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

| No | NAMA DEWAN SIDANG | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------|----------------------------|--|
| 1. | Yul Emri Yulis, SE.,M.Si | Ketua Dewan Sidang | 1.  |
| 2. | Diskhamarzaweny, SE.,MM | Sekretaris Dewan Sidang | 2.  |
| 3. | M. Irwan, SE., MM | Pembimbing 1/ Anggota 1 | 3.  |
| 4. | Zul Ammar, SE.,ME | Pembimbing 2/ Anggota 2 | 4.  |
| 5. | Rina Andriani, SE.,M.Si | Anggota 3 | 5.  |
| 6. | Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak | Anggota 4 | 6.  |

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Zul Ammar,SE.,ME
NIDN. 1020088401

Ketua
Program Studi Akuntansi

Yul Emri Yulis, SE.,M.Si
NIDN. 1014038901

PERNYAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RECI ELVIATI
NPM : 160412059
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi”**.

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020
Yang membuat Pernyataan


RECI ELVIATI
NPM. 160412059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur Peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terhingga sehingga peneliti berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi dan peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Judul skripsi peneliti adalah “ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA MOTOR LUBUK JAMBI”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluiinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Ir.Hj. Elfi Indrawanis, MM, selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar,SE., ME, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan juga dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si, selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku dosen pembimbing akademis.
4. Bapak M. Irwan, SE., MM, selaku dosen pembimbing 1 yang dengan kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen dan staff program studi akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu selama Proses Perkuliahan.
6. Pihak CV. Zam-Zam Lubuk Jambi yang telah memberikan data Persediaan yang diperlukan oleh peneliti.
7. Kedua orang tua dan keluarga peneliti tercinta yang telah membesar, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, motivasi, serta do'a yang tentu tidak akan bisa peneliti balas.
8. Teman satu kelas yang selalu menjadi teman curhat peneliti dalam membahas I skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2020

RECI ELVIATI
NPM. 160412059

ABSTRAK

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi

Reci Elviati
M. Irwan
Zul Ammar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan, dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Analisis sistem dilakukan untuk membantu CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi memastikan sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang yang dilaksanakan tidak terdapat kelemahan-kelemahan sistem yang merugikan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan pengumpulan data, mengelola data, menganalisa data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan pada perusahaan tidak menggunakan pencatatan perpetual atau periodik dan metode penilaian yang digunakan perusahaan juga bukan salah satu dari metode penilaian menurut PSAK No. 14. Sedangkan penyajian dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan laporan laba rugi dan laporan neraca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagang belum sesuai dengan PSAK No. 14

Kata kunci: Akuntansi persediaan, metode pencatatan, metode penilaian persediaan dan penyajian laporan keuangan.

ABSTRACT

The Analysis Of Accounting System Of Spareparts Inventory At CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi

Reci Elviati
M. Irwan
Zul Ammar

The purpose of this research is to identify and to evaluate the problems, obstacles and necessity of accounting system in the company so that the revision can be proposed. The system analysis is done to help CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi make sure that sparepart inventory accounting system applied has no susceptibility to damage to company. The method used is descriptive research. Data analysis method used is qualitative method, a method that describes a problem associated with data collection, manage data, analyze the data and draw conclusions. The result showed that the method of recording inventories at the company did not use perpetual or periodic recording and the valuation method used by the company was also not one of the inventory valuation to SFAS 14. While the presentation in the company's financial statements using the income statement and balance sheet. Based on the results of research conducted, the author can conclude that the accounting system for merchandise inventory is not yet in accordance with SFAS 14.

Keyword: Inventory accounting, inventory recording method, inventory valuation method and presentation in financial statements.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

| | |
|----------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACT | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1 Manfaat Praktis | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Teoritis..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Sistem | 7 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.1.2 | Pengertian Akuntansi | 8 |
| 2.1.3 | Konsep Laporan keuangan..... | 13 |
| 2.1.4 | Pengertian, Jenis dan Prosedur Persediaan..... | 14 |
| 2.1.5 | Biaya-Biaya Persediaan | 25 |
| 2.1.6 | Metode Pencatatan Persediaan..... | 27 |
| 2.1.7 | Metode Penilaian Persediaan | 29 |
| 2.1.8 | Penyajian Terhadap Laporan Keuangan..... | 31 |
| 2.1.9 | PSAK No.14 Tentang Persediaan..... | 32 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| 2.3 | Kerangka pemikiran..... | 44 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 46 |
| 3.1 | Rancangan Penelitian | 46 |
| 3.2 | Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| 3.3 | Sumber Data | 47 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| 3.5 | Analisis Data | 49 |
| 3.6 | Pengecekan Validitas Data | 51 |
| 3.7 | Tahap-Tahap Penelitian | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | 53 |
| 4.1 | Sejarah CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi..... | 53 |
| 4.1.1 | Struktur Organisasi..... | 54 |
| 4.1.2 | Aktivitas Perusahaan..... | 61 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 61 |
| 4.2.1 | Metode Pencatatan Persediaan..... | 61 |
| 4.2.2 | Metode Penilaian Persediaan | 65 |

| | | |
|---------------------|---|----|
| 4.2.3 | Penyajian Dalam Laporan Keuangan | 65 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 69 |
| 4.3.1 | Metode Pencatatan Persediaan..... | 69 |
| 4.3.2 | Metode Penilaian Persediaan | 72 |
| 4.3.3 | Penyajian Dalam Laporan Keuangan | 74 |
| 4.3.4 | Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Berdasarkan PSAK No.14..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | | 78 |
| 5.1 | Kesimpulan | 78 |
| 5.2 | Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 80 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Kartu Persediaan Barang (suku cadang) | 3 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 47 |
| 4.1 Buku Pembelian | 62 |
| 4.2 Buku Penjualan | 63 |
| 4.3 Rekapitulasi Pendapatan AHASS | 64 |
| 4.4 Laporan Laba Rugi | 66 |
| 4.5 Neraca..... | 68 |
| 4.6 Perbandingan Sistem Akuntansi Persediaan Pada CV. Zam-Zam Dan PSAK No. 14..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran | 45 |
| 4.1 Struktur Organisasi CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi..... | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Format Wawancara
- 2 Kartu Persediaan
- 3 Dokumentasi
- 4 Surat Keterangan Riset
- 5 Kartu Bimbingan
- 6 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta keekonomisan operasional.

Kapasitas pemakaian kendaraan bermotor yang bertambah, menuntut setiap dialer untuk mencukupi kebutuhan service yang pasti akan terjadi. Transaksi penjualan suku cadang menjadi arus yang deras. Arus yang deras menyebabkan perputaran persediaan suku cadang mengalami hal yang setimpal. Persoalan tersebut memberi peluang daya saing untuk menarik perhatian konsumen, terkait bagaimana perusahaan mengakomodasi segala kebutuhan yang memiliki perputaran cepat. Biaya pengadaan suku cadang tidaklah murah dan jumlah suku cadang tidaklah sedikit dengan berbagai jenisnya. Suku cadang pasti akan mengalami perputaran yang relatif tinggi, maka semestinya diler-diler menyusun perlindungan terhadap aset suku cadang dan menyusun strategi agar persediaan selalu tersedia. Suku cadang sepeda motor merupakan barang barang yang akan selalu dibutuhkan guna perawatan sepeda motor.

Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka

persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, resiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Perusahaan dagang jenis *retail* harus memberi perhatian terhadap persediaan. Menurut Haryono (2005: 184), persediaan barang dagangan adalah merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan barang dagang.

Perlindungan terhadap aset dan penyediaan suku cadang sesuai kebutuhan konsumen, tanpa konsumen membeli dari luar harus dikendalikan oleh sebuah sistem yang dibentuk. Sistem yang mengatur pola mutasi persediaan adalah sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan yang tepat dapat mencegah terjadinya kekosongan persediaan suku cadang yang dibutuhkan, menjaga aset perusahaan terhindar dari aspek kecurangan, dan menjaga keandalan informasi laporan keuangan.

Sehubungan dengan sistem akuntansi perusahaan, ada beberapa hal yang sangat penting sebagai unsur harga pokok perolehan persediaan, yaitu penentuan harga perolehan persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan dan penyajian di dalam laporan keuangan.

Penilaian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum diantaranya adalah metode *FIFO* (*First in First Out*), *AVERAGE*. Pada metode *FIFO* (*First in First Out*) yaitu harga perolehan barang yang lebih dahulu yang dianggap akan menjadi harga

pokok penjualan yang pertama. Jika menggunakan metode *AVERAGE* atau disebut juga dengan metode rata-rata tertimbang, selanjutnya harga rata-rata perunit dikalikan dengan jumlah unit yang ada dalam persediaan untuk menentukan harga perolehan persediaan akhir.

Ruang lingkup bisnis yang digeluti CV. Zam-Zam mencakup penjualan sepeda motor merk dagang Honda, jasa servis, dan penjualan *sparepart*. Penelitian terakhir guna kebutuhan tugas akhir di CV. Zam-Zam pada tahun 2019 tentang evaluasi sistem akuntansi penjualan kredit memberikan informasi yang masih sama dengan kondisi ketika penelitian ini dilakukan. Pihak yang mengurus pada posisi saat itu masih sama. Perusahaan aktif selama tujuh hari kerja.

CV. Zam-Zam dalam operasinya yang terkait penjualan dan pembelian suku cadang juga tidak lepas atas peran sistem akuntansi persediaan. Sistem yang diterapkan di dalam perusahaan selalu berkembang mengikuti kebutuhan perkembangan perusahaan. Sistem akuntansi persediaan begitu penting untuk menjamin kelancaran operasi terkait penjualan, penyimpanan dan pembelian persediaan. Analisis terhadap sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang menjadi penting untuk menemukan kelemahan di sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang yang dilaksanakan oleh CV. Zam-Zam Lubuk Jambi.

Tabel 1.1
CV. Zam-Zam Motor
Kartu Persediaan Barang (suku cadang)
Per 31 Desember

| | Tahun | | |
|--------------------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 |
| Quantity (unit) | 1.074 | 1.389 | 1.580 |

Sumber : Kepala Bengkel CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi, 2020

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa permintaan akan persediaan barang dagang suku cadang (*sparepart*) meningkat setiap tahunnya yang berarti persediaan suku cadang ini harus dikelola dengan baik agar tidak terputusnya permintaan konsumen atas suku cadang tersebut. Selain itu pencatatan laporan untuk sistem akuntansi persediaan suku cadang dilakukan secara manual. Laporan yang dihasilkan adalah laporan penjualan harian dan laporan perhitungan fisik tahunan.

Dengan sistem persediaan yang baik, persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan prosedur pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Pada prakteknya, disaat terjadinya pembelian barang dan pembuatan faktur pembelian dilakukan oleh bagian gudang dan pada saat penerimaan barang juga diterima oleh bagian gudang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul “ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG SUKU CADANG PADA CV. ZAM-ZAM HONDA MOTOR LUBUK JAMBI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah apakah sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang yang dilaksanakan oleh CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi telah Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi, dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengharapkan adanya manfaat yang dapat diperoleh beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya bagi ilmu akuntansi tentang analisis akuntansi persediaan suku cadang pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu perusahaan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang guna perbaikan pada sistemnya.

b. Bagi Peneliti

Proses dan hasil penelitian ini menjadi pengalaman peneliti dalam mengukur pengetahuan yang didapat seputar sistem akuntansi persediaan barang dagang. Sehingga penulis dapat lebih memahami mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan oleh perusahaan. Serta mewujudkan skripsi sebagai salah satu syarat menempuh ujian sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

c. Pihak Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2008 : 3).

Menurut West Churchman dalam Krismiaji (2015: 1) sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, sistem diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu (Krismiaji, 2015: 4) :

1. Sistem Tertutup (*Closed systems*), dimana sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Sistem ini tidak memiliki penghubung dengan pihak eksternal sehingga tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada di luar batas sistem.
2. Sistem Relatif Tertutup (*Relatively closed systems*), yaitu sistem yang memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan sistem. Sistem ini berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali.

3. Sistem Terbuka (*open systems*), sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara tidak terkendali. Selain memperoleh *input* dan *output* dari lingkungannya, sistem ini juga memperoleh gangguan yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi proses sistem.
4. Sistem Umpan Balik (*Feedback control systems*), sebuah sistem yang memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya. Sistem ini menggunakan sebagian *output* menjadi salah satu *input* untuk proses yang sama dimasa berikutnya.

Dari defenisi tersebut, dapat dirincikan lebih lanjut mengenai pengertian umum tentang sistem sebagai berikut :

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Contoh unsur dari sistem akuntansi yaitu : formulir, jurnal, buku besar, laporan laba rugi dan neraca.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan lainnya dan sifat kerjasama antar unsurnya memiliki bentuk tertentu.
- c. Unsur sistem tersebut berkerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan dari kesatuan sistem secara menyeluruh merupakan tujuan yang sama. Contohnya dalam sistem akuntansi, tujuan dari hadirnya prosedur, unsur-unsur, dan sub-sub sistem yang membentuk sistem yaitu menghadirkan informasi laporan keuangan yang dimulai dari catatan, jurnal, neraca, laporan laba rugi dan buku besar.
- d. Suatu sistem merupakan suatu sistem yang lebih besar.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Harahap (2011: 12) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran

moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *AICPA (American Institute of Certified Public Accounting)*. Adapun pengertian dari Rudianto (2012: 4) Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Wikipedia, akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manager, investor, otoritas pajak dan membuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan organisasi, dan lembaga pemerintahan.

Adapun dua fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Akuntansi sebagai sumber informasi

Akuntansi merupakan suatu cara dari pengumpulan informasi atas dasar kebijakan-kebijakan, sekaligus rencana untuk keputusan yang ditetapkan karena informasi yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, tanpa adanya informasi yang akurat maka pihak manajemen perusahaan tersebut tidak dapat mengambil tindakan-tindakan yang penting di dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam hal ini manager harus menggunakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai *ektern* dan *intern*.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi (Pura, 2012: 8):

a) Investor

Informasi yang dibutuhkan investor mencakup laba yang diperoleh berapa tahun terakhir serta pertumbuhan kekayaan perusahaan. Dengan informasi tersebut dapat membantu investor untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi pada perusahaan tertentu.

b) Kreditor

Kreditor membutuhkan informasi besarnya kekayaan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba serta perbandingan utang dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Sehingga kreditor dapat memutuskan apakah jumlah pinjaman akan dibayar saat jatuh tempo.

c) Karyawan

Informasi yang dibutuhkan berupa laba yang diperoleh serta balas jasa yang diberikan oleh perusahaan.

d) Pemerintah

Membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan tersebut.

e) Pemasok

Informasi yang dibutuhkan pemasok sama dengan informasi yang dibutuhkan investor.

f) Masyarakat

Membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan dan segala aktivitas perusahaan tersebut.

2) Akuntansi sebagai alat kontrol

Akuntansi sebagai alat kontrol yang sering juga disebut sebagai alat pengawasan atau pengendalian, yaitu sebagai salah satu fungsi dari manajemen berupa penelitian yang diadakan dan pengoreksian sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dan berjalan dengan baik agar tujuan dan maksud yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan benar atau dapat dicapai.

Berikut ada beberapa fungsi penting dari sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015: 26) adalah sebagai berikut:

1. Pemrosesan transaksi perusahaan secara efektif dan efisiensi yaitu:
 - a) Merekam data transaksi pada sebuah dokumen
 - b) Mencatat transaksi ke dalam jurnal, secara sistematis dan kronologis
 - c) Membukukan dan memposting data ke rekening-rekening buku besar kemudian membuat ringkasan data berdasarkan jenis rekening
2. Memberikan informasi yang akurat kepada manajemen untuk membuat keputusan.
3. Melakukan pengawasan seperti:
 - a) Menjamin informasi yang dihasilkan dapat dipercaya
 - b) Menjamin aktivitas yang dilaksanakan secara efisien dan berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
 - c) Melindungi properti dan aset yang dimiliki perusahaan

Unsur-unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001: 3) sebagai berikut :

1. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat pada saat terjadinya suatu transaksi, sehingga dapat dijadikan bukti tertulis. Contoh: cek, faktur penjualan, bukti bukti kas keluar, dan lain-lain.

2. Jurnal

Digunakan untuk melakukan pencatatan-pencatatan transaksi, catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh: jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku besar

Merupakan rekening atau akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat ke dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disesuaikan dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan keuangan

Hasil akhir proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan pendukung lainnya.

Sistem informasi akuntansi menurut Mujilan (2012: 3) adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan

keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.

Sistem informasi akuntasi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi, Xu dalam Mujilan (2012: 3). Saat ini, digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Konsep Laporan Keuangan

Hery (2013: 15) Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dari ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
- d. Laporan arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.1.4 Pengertian, Jenis dan Prosedur Persediaan

Hery (2013: 224) mengemukakan bahwa persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 14) mengemukakan bahwa Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sartono (2010: 443) persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan

adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Kieso diterjemahkan oleh Salim (2011: 402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (*ritel*) dan manufaktur.

Pendapat Warren (2011: 440) mengatakan persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu. Persediaan yang diperoleh perusahaan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve, dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gedung yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya, Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Persediaan barang dagang

Barang yang ada di gudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah

jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal dapat terjadi komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.

b. Persediaan manufaktur

1. Persediaan bahan baku

Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.

2. Persediaan barang dalam proses

Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian.

3. Barang jadi

Barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Persediaan:

a) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas penyimpanan barang persediaan. Selain itu, fungsi gudang juga memiliki peran dalam perhitungan fisik persediaan, yaitu untuk melakukan penyesuaian dan pencatatan kuantitas persediaan dalam kartu gudang berdasarkan hasil dari perhitungan fisik persediaan..

b) Fungsi Penerimaan Barang

Fungsi penerimaan barang yaitu melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok. Tujuan dari pemeriksaan yaitu menentukan kelayakan barang yang diterima. Selain itu, fungsi ini terkait dengan pengembalian barang dari pembeli.

c) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi berperan sebagai pencatat keluar dan masuknya kas atau uang, yang terjadi dari pembelian dan penjualan barang. Tanggung jawab dari fungsi akuntansi meliputi:

- 1) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam hasil perhitungan fisik
- 2) Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per tahun yang tercantum dalam hasil perhitungan fisik
- 3) Mencantumkan *adusment* terhadap kartu persediaan berdasar data hasil perhitungan fisik persediaan
- 4) Membuat bukti memorial untuk mencatat *adusment* data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan sisik persediaan.

d) Fungsi Kartu Persediaan

Fungsi kartu persediaan yaitu:

- 1) Menjumlah total harga pokok produk dari laporan produk selesai ke dalam kartu harga pokok produk
- 2) Membuat bukti memorial
- 3) Membuat rekapitulasi harga pokok penjualan secara periodik
- 4) Mengisi harga pokok barang pada memo kredit
- 5) Menghitung harga pokok produk dalam proses
- 6) Mengisi harga pokok satuan dan harga pokok total pada memo debit

e) Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman memiliki peran yaitu mengirimkan barang dan membuat laporan pengiriman barang.

f) Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian memiliki tanggung jawab atas informasi harga barang, informasi mengenai pemasok yang nantinya akan dipilih, dan membuat surat order pembelian yang nantinya dikirim kepada pemasok.

g) Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan bertanggung jawab untuk melayani kebutuhan order dari pelanggan. Kemudian berkerja sama dengan bagian gudang dan pengiriman untuk meyiapkan barang dan melakukan pengiriman kepada pelanggan.

h) Panitia Perhitungan Fisik Persediaan

Panitia perhitungan fisik persediaan bertanggung jawab atas kegiatan perhitungan fisik persediaan dan meyerahkan hasilnya kepada bagian kartu persediaan untuk dilakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Setiap bagian mendapatkan peran untuk menjelaskan kondisi persediaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemeriksaan kedua dilakukan oleh orang lain (pemeriksaan intern yang independen).

i) Fungsi Utang

Fungsi utang memiliki peran yaitu membandingkan jenis dan kuantitas barang pada memo debit dengan laporan pengiriman.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan yaitu:

a. Faktur Penjualan

Dokumen yang diisi oleh bagian penjualan atas adanya transaksi penjualan. Dokumen ini nantinya akan diterima oleh bagian penagihan.

b. Faktur Pembelian

Dokumen tersebut dibuat oleh bagian pembelian atas dasar surat order pembelian barang. Faktur pembelian ditujukan kepada pemasok. Jurnal

ini dipakai ketika dalam pencatatan utang menggunakan *account payable prosedure*.

c. Memo Kredit

Memo kredit merupakan dokumen yang digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan yang dikembalikan oleh konsumen ke dalam kartu persediaan.

d. Bukti Kas Keluar

Bukti kas keluar merupakan dokumen yang berisi perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa. Selain itu, dokumen ini merupakan surat pemberitahuan kepada kreditur dan berfungsi sebagai dokumen sumber pencatatan berkurangnya hutang.

e. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen tersebut merupakan dokumen yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakaian barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pemberian barang sesuai jenis, mutu, dan kuantitas yang tercantum dalam surat permintaan pembelian.

f. Surat Permintaan Penawaran Harga

Surat permintaan penawaran harga digunakan untuk tujuan meminta penawaran harga untuk barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali.

g. Surat Order Pembelian

Surat ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang dipilih.

Surat order pembelian dibuat oleh bagian pembelian.

h. Laporan penerimaan Barang

Laporan penerimaan barang merupakan dokumen yang pencatatan penambahan kuantitas barang dari pemasok ke kartu gudang. Dokumen ini dipegang oleh bagian gudang.

i. Laporan Pengiriman Barang

Laporan pengiriman barang adalah dokumen yang digunakan bagian untuk mencatat kuantitas persediaan yang dikirim kembali kepada pemasok ke dalam kartu gudang.

j. Memo Debit

Memo debit merupakan dokumen yang digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok ke dalam kartu persediaan.

k. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang merupakan dokumen yang digunakan untuk melihat aliran masuk dan keluar barang dari dan ke gudang.

l. Bukti Pengembalian Barang Gudang

Bukti pengembalian barang gudang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan ke dalam kartu gudang dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan.

m. Kartu Perhitungan Fisik

Tujuan penggunaan kartu perhitungan fisik, yaitu untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

n. Daftar Hasil Perhitungan Fisik

Tujuan penggunaannya, yaitu untuk meringkas data yang telah direkam ke bagian kedua kartu perhitungan fisik.

o. Bukti Memorial

Tujuan penggunaan bukti memorial yaitu untuk membukukan penyesuaian penyesuaian rekening persediaan sebagai akibat dari transaksi tertentu atau adanya perhitungan ulang fisik persediaan.

Jaringan dan prosedur menurut Mulyadi (2001: 560-575), terdapat beberapa prosedur yang tersusun dalam sistem akuntansi persediaan :

a. Prosedur pencatatan produk jadi

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebitkan ke dalam rekening persediaan produk jadi dan dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses. Catatan akuntansi yang terkait adalah kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal umum. Bagian yang terkait yaitu bagian kartu persediaan, bagian produksi dan bagian jurnal. Dokumen sumber yang digunakan yaitu laporan produk selesai dan bukti memorial.

b. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur piutang dan prosedur penagihan. Dokumen sumber yang digunakan adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Catatan akuntansi yang digunakan adalah kartu persediaan, kartu gudang dan jurnal umum. Bagian jurnal mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan produk jadi.

- c. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

Jika produk jadi yang pernah dijual, dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas harga produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan. Prosedur ini merupakan yang membentuk sistem retur penjualan. Dokumen yang digunakan adalah laporan penerimaan barang dan memo kredit. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum dan jurnal retur penjualan.

- d. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Prosedur ini merupakan prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dokumen sumber yang digunakan yaitu laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian ke kartu gudang. Bukti kas keluar dilampiri dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dengan register bukti kas keluar. Bukti kas keluar dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan ke dalam kartu persediaan.

- e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka akan mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas harga pokok persediaan yang

dicatat oleh bagian kartu persediaan. Prosedur ini salah satu prosedur yang membentuk sistem retur pembelian.dokumen yang digunakan yaitu laporan pengiriman barang dan memo debit.

f. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini merupakan prosedur yang membentuk sistem biaya produksi. Dalam prosedur ini, tercatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan non produksi. Dokumen sumber yang digunakan yaitu bukti permintaan dan pengeluaran barang dagang.

g. Prosedur pengembalian barang gudang

Transaksi pengembalian barang gudang akan mengurangi biaya dan menambah persediaan barang gudang. Jurnal yang dibuat yaitu mendebit persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, persediaan suku cadang, dan mengkredit barang dalam proses-bahan baku, biaya overhead pabrik sesungguhnya, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran. Dokumen yang digunakan yaitu bukti pengembalian barang gudang.

h. Prosedur perhitungan fisik persediaan

Sistem perhitungan fisik persediaan digunakan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu gudang. Dokumen yang digunakan yaitu kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik

dan bukti memorial. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum. Fungsi yang terkait yaitu panitian perhitungan fisik persediaan, fungsi akuntansi dan fungsi gudang.

Menurut mulyadi (2001: 580), terdapat 4 elemen jaringan prosedur yang membentuk sistem, yaitu :

1) Prosedur perhitungan fisik

Dalam prosedur ini, tiap jenis persediaan di gudang, dihitung oleh penghitung dan pengecek secara independen yang hasilnya dicatat dalam kartu perhitungan fisik.

2) Prosedur kompilasi

Dalam prosedur ini, pemegang kartu perhitungan fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam beberapa bagian kartu perhitungan fisik ke daftar kartu perhitungan fisik.

3) Prosedur penentuan harga

Dalam prosedur ini, bagian kartu persediaan mengisi harga pokok persatuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang bersangkutan serta mengkalikan harga pokok persatuan dengan kuantitas hasil perhitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung.

4) Prosedur *adjustment*

Dalam prosedur ini, bagian kartu persediaan melakukan *adjustment* terhadap data persediaan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

2.1.5 Biaya-Biaya Persediaan

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan seujarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 14) mengatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya, biaya pengangkutan dan lain-lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian tersebut adalah:

1. Barang dalam perjalanan

Penjualan dilakukan dengan dua cara:

- a. Syarat penjualan pranko gudang penjualan *FOB (free on board shipping point)* maka penjual tidak memiliki kewajiban untuk menanggung pengangkutan/ongkos barang tersebut.
- b. Jika syarat penjualan prangko gudang pembeli (*FOB destination point*), maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.

2. Diskon

Diskon (potongan harga) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus diperlakukan sebagai pengurang biaya persediaan. Diskon dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada

pelanggan. Besarnya diskon yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi diskon dagang sering kali ditetapkan dalam suatu seri. Contoh: suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut:

Diskon tunai adalah potongan harga yang diberikan faktur-faktur yang dibayar dalam periode tertentu. Diskon tunai biasanya ditetapkan sebagai suatu presentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode diskon. Sebagai contoh: 2/10, n/30 berarti dalam dua persen diberikan sebagai diskon tunai jika faktur dibayar dalam waktu 2 hari setelah tanggal faktur, tetapi jumlah penuh dapat dibayar dalam 30 hari.

3. Retur pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu juga jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kendala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada supplier atau pemasok mungkin untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung keperkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau keperkiraan kontra pembelian, yakni retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal retur pembelian :

1) Periodik

Utang usaha xxx

Retur dan potongan pembelian xxx

2) Perpetual

Utang usaha xxx

Persediaan barang dagangan xxx

4. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai ditujukan untuk orang pribadi maupun badan yang timbul karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dan menyimpan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba termasuk bunga modal, sewa, tanah dan upah dan upah kerja merupakan unsur pertambahan nilai yang menjadi dasar PPN.

2.1.6 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis masalah yang penulis angkat.

a. Metode Pencatatan Persediaan secara Permanen/Perpetual (*perpetual inventory system*)

Menurut Hery (2013: 101) mengatakan dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan

barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

Reeve (2011: 348) menyatakan bahwa sistem persediaan perpetual dalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif, dimana buku besar pembantu persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu, memungkinkan pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dibandingkan dengan catatan persediaan. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas/utang usaha. Pada tanggal terjadinya penjualan, harga pokok penjualan dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

b. Metode Pencatatan Fisik/Periodik (*physical/periodic inventory method*)

Menurut Tjahjono (2010: 59) bahwa sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: fisik (*periodik*) dan buku (*perpetual*). Fisik (*periodik*) adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Metode buku (*perpetual*) adalah metode pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui rekening perusahaan.

Anggadini, (2012: 226) menjelaskan pencatatan fisik/periodik merupakan perncatatan persediaan dimana:

1. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai perkiraan *purchases*, *purchases return*, *sales*, *sales return* dan sebagainya.
2. Tidak memakai kartu persediaan
3. Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.

2.1.7 Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu: Identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama keluar pertama (*First In First Out*) dan masuk terakhir keluar pertama (*Last In First Out*).

- a. Identifikasi Khusus pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.
- b. Metode Biaya Rata-Rata (*Average*). Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

- c. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*). Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. *FIFO* dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistik terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. *FIFO* mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. *FIFO* memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam *FIFO* unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.
- d. Metode MasukTerakhir Keluar Pertama (*LIFO*). Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode *LIFO* sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode *LIFO* digunakan selama periode inflasi atau harga naik. *LIFO* akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian *LIFO* cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga *LIFO* mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan *LIFO* persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika *LIFO* digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya *LIFO* akan semakin besar.

2.1.8 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (*FIFO, LIFO, Average*) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

2.1.9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

- a. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.
- b. Ruang Lingkup

PSAK No.14 persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, PSAK 14 tidak untuk hal-hal berikut (paragraf 2):

 - a) Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK 34 Kontrak Konstruksi;
 - b) Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 Instrumen Keuangan : Pengakuann dan Pengukuran.
 - c) Persediaan yang terkait dengan real estat (lihat PSAK 44 : Akuntansi Aktivitas Perkembangan *Real Estat*)
 - d) Asset biologik terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada saat panen.
 - e) Asset biologik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32 : Akuntansi Kehutanan dan;
 - f) Hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33 : Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

c. Defenisi

Istilah persediaan di defenisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (paragraph 7):

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan (paragraph 5).

Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dipertukarkan, atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

Komoditi adalah barang dagangan yang menjadi subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa berjangka.

Nilai khusus-entitas adalah nilai kini dari arus yang diharapkan oleh suatu entitas yang timbul dari penggunaan aset berkelanjutan dan dari pelepasannya pada akhir umur manfaat atau yang diharapkan terjadi ketika penyelesaian kewajiban.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali (paragraph 7).

d. Pengukuran Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah (paragraph 8).

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada kondisi dan lokasi saat ini (paragraph 9).

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian (paragraph 10).

Biaya-biaya lain yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah:

- a) Jumlah pemborosan, bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
 - b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya;
 - c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dan;
 - d) Biaya penjualan
- e. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di-review secara regular dan jika diperlukan direvisi sesua dengan kondisi terakhir.

Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

1. Metode Pencatatan Persediaan

a. Metode pencatatan persediaan secara permanen/*perpetual* (*perpetual inventory system*)

PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan *perpetual* (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu :

Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang :

Persediaan barang dagang xxx

Hutang usaha/Kas xxx

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu :

Kas xxx

Penjualan

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Piutang usaha xxx

Penjualan xxx

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Harga pokok penjualan xxx

Retur penjualan (*sales returns*) terjadi apabila perusahaan menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual/dikirimnya tidak sesuai dengan kriteria/spesifikasi pesanan pelanggan, sedangkan penyesuaian/pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dimana dalam hal ini perusahaan tidak menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya. Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya yaitu:

Retur penjualan

Kas xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Retur penjualan

Piutang usaha xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Persediaan barang dagang xxx

Harga pokok penjualan xxx

(menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya)

b. Metode pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*)

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu:

Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang

Pembelian barang dagang xxx

Hutang usaha/kas xxx

PSAK No.14 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik, nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik (*physical stock-take*).

Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan rumus berikut:

Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik harus menetukan :

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
 2. Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli
 3. Mengurangkannya dengan harga harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Harga pokok penjualan = nilai persediaan awal + biaya

Barang yang dibeli/dibuat – nilai persediaan akhir

Dengan cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dangan pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

2. Metode Penilaian Persediaan

a. Metode *FIFO* (*First In First Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)

Menurut PSAK No. 14 Tahun 2015 Metode *FIFO* (*First In First Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan demikian barang yang terlebih dulu masuk atau diproduksi terlebih dahulu, dianggap terlebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

b. Metode Rata-Rata Tertimbang

Pada PSAK No. 14 Tahun 2015 metode rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan. Harga persediaan (dan barang terjual) dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.

Rumus Biaya PSAK 14 mensyaratkan hal-hal berikut :

1. Penggunaan metode identifikasi khusus untuk memperhitungkan biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not archageable*) serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk proyek khusus (paragraph 21).
2. Penggunaan rumus *FIFO* (pertama masuk pertama keluar) atau rata-rata tertimbang untuk barang selain dari yang diatur oleh (paraghrap 23).
 - a. Rumus *FIFO*

Metode *FIFO* mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual.

- b. Rumus biaya rata-rata tertimbang

Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

- c. Rumus *LIFO*

Dalam metode *LIFO*, biaya dialokasikan dengan asumsi bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual lebih dulu, sehingga biaya persediaan yang dimiliki mencakup biaya barang yang dibeli selama pembelian palimg pertama.

- d. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan aatau kerugian tersebut. Setiap

pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (paragraph 32).

3. Penyajian terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang *informatif*. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diakui basis penilaian, seperti metode harga pokok (*FIFO*) harus dijelaskan.

Pada laporan neraca persediaan disajikan sebagai harta lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Pengaruh pada laba rugi kadang-kadang sulit dievaluasi karena adanya perbedaan selisih yang dapat dipengaruhi oleh suatu kesalahan. Suatu penetapan persediaan awal yang terlalu tinggi (*overstatement*) akan mengakibatkan *overstatement* barang yang tersedia untuk dijual atau harga pokok penjualan. Selanjutnya penetapan harga pokok penjualan terlalu rendah (*understatement*) akan menyebabkan laba bersih yang terlalu rendah.

Ada saling keterkaitan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling keterkaitan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|---|---|
| 1 | Anatasia Hariningtyas (2005) | Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Suku Cadang pada PT. Bumen Redja Abadi | Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan suku cadang sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam pemakaian dokumen yang telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian intern persediaan suku cadang pada PT. Bumen Redja Abadi dikatakan efektif karena pada pengujian yang dilakukan atas bukti suku cadang masuk dan suku cadang keluar, terbukti adanya kelengkapan otorisasi dan pejabat berwenang. |
| 2 | Nina Agustina (2010) | Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Tirta Medical Indonesia | Bahwa perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap barang gudang minimal satu tahun sekali serta menghindari persediaan dari kehilangan dan pencurian pada PT Tirta Medical Indonesia |

| | | | |
|---|---------------------------------------|---|--|
| 3 | Tengku Nurmala (2010) | Analisis pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Sabda Cipta Jaya | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur organisasi PT. Sabda Cipta Jaya berbentuk fungsional, yang terdiri atasfungsi pemasaran, fungsi kewangan, dan administratif dan fungsi logistik. Pembagian tugas-tugas kedalam setiap bagian didasarkan fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan. PT. Sabda Cipta Jaya belum memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang dalam perusahaan. |
| 4 | Reinhard S. Sambuaga (2013) | Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado | Penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No.14 mengenai Persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan yaitu metode FIFO. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan barang dagang untuk mengecek catatan akuntansi dan guna memastikan saldo yang tercatat di pembukuan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan catatan persediaan terhadap hasil perhitungan fisik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menelusuri perbedaan dalam total persediaan. |
| 5 | Riskiwati (2014) | Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan yang Efisiensi dan Efektif pada RS. Umum Haji Suarabaya | Hasilnya terdapat beberapa kekurangan, yaitu penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat dan pengendalian penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat. |
| 6 | Desti Kurnia dan Rizal Effendi (2014) | Peranan Sistem Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang | Bahwa dalam lingkungan pengendalian belum ada pemisahan tugas antara fungsi penerimaan dan penyimpanan, masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | Dagangan pada CV. Graha Gallery Palembang | penerimaan. Sering terjadi ketidakcocokan pencatatan pada kartu stock dengan pencatatan di komputer, dikarenakan karyawan kurang teliti dalam melakukan pengecekan terhadap jumlah barang yang tersedia digudang, dan belum dilakukannya <i>teknik Economic Order Quality (EOQ)</i> oleh CV. Graha Gallery. |
| 7 | Febrianus Anggit Sudibyo (2015) | Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Studi Kasus di Yamaha Utama Kalasan | Bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan mulai dari proses pengeluaran, dan proses perhitungannya berdasarkan unsur pengendalian intern sebagian besar sudah memadai. |
| 8 | Nicodemus (2015) | Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Orindo Studio | Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Orindo Studio belum dilakukan secara efektif, dimana masih adanya rangkap jabatan atau walaupun sudah ada pemisahan fungsi dan tidak digunakannya kartu stock di gudang. |
| 9 | Friska Baramuli dan Sifrid S. Pangemanan (2015) | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli | Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi secara komputerisasi. Kesimpulan ini didukung pada setiap komponen yang terdiri untuk dikatakan terbentuknya suatu sistem yang harus dimiliki dan telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli dan output yang diterima dari suatu sistem yang merupakan tujuan dari suatu sistem informasi akuntansi telah selesai, yaitu mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efisien bagi semua pengguna informasi, serta data yang dihasilkan dengan ter-up-to-date membantu semua pihak dalam penyajian informasi persediaan maupun informasi yang lainnya yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. |

| | | | |
|----|---------------|--|---|
| 10 | Fahrur (2016) | Analisa Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO pada Persediaan Bahan Baku CV. Surya Gemilang Jaya | Hasil penelitian menunjukkan prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Surya Gemilang Jaya sudah cukup efektif. Namun dengan menganalisis lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian diketahui bahwa perusahaan tidak ada perekutan dan kompetensi khusus untuk karyawan baru, serta pencatatan semua data transaksi persediaan maupun transaksi penjualan barang jadi ditulis manual belum menggunakan perangkat lunak standar sistem akuntansi. |
|----|---------------|--|---|

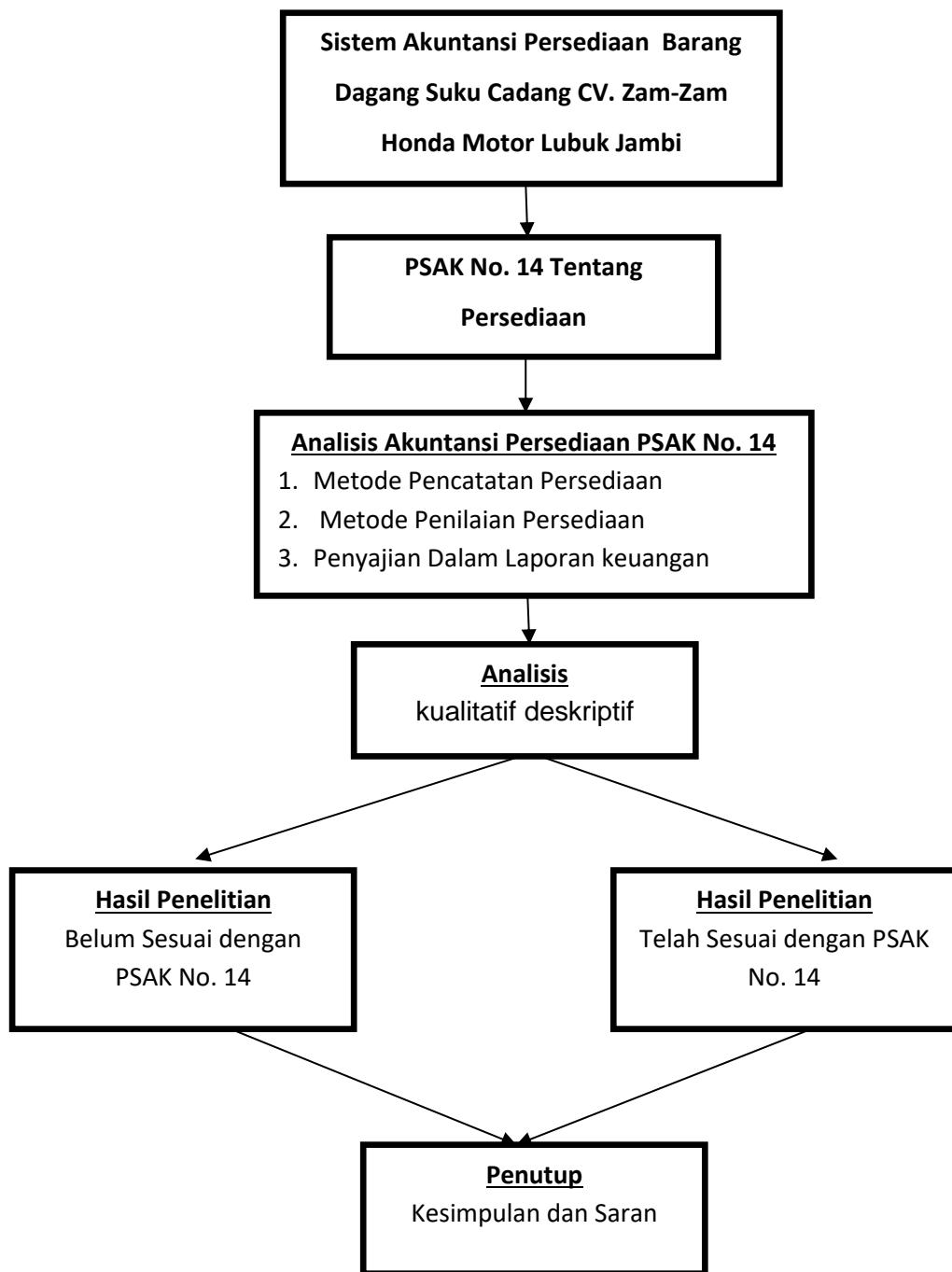
Sumber : Dari berbagai penelitian terdahulu, 2020

Penelitian ini menindaklanjuti dari penelitian terdahulu oleh (Fefrianus Anggit Sudibyo, 2015) yaitu, meneliti tentang Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang pada Diler Yamaha Utama Kalasan. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Objek penelitian terdahulu pada Diler Yamaha Utama Kalasan sedangkan penelitian yang sekarang pada CV. Zam-Zam Lubuk Jambi pada tahun 2020. Selain itu adapun persamaannya yakni sama-sama menganalisis tentang sistem akuntansi persediaan barang dagang dengan metode kualitatif deskriptif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Agar dapat mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori maupun dari penelitian yang terdahulu, dapat digambarkan melalui kerangka penelitian dalam bentuk bagan seperti berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti, 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang peneliti pakai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam penelitian yang peneliti bahas ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini membahas mengenai pemaparan, penjelasan, dan melakukan analisis data sistem informasi akuntansi yang dapat dimulai dari proses sistemnya sampai dengan proses berjalannya sistemnya.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan analisis deskriptif adalah penelitian yang menceritakan tentang akuntabilitas perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban alokasi dana desa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal.

Penelitian ini dilakukan pada CV.Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Agustus 2020. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Nov | Jan | Feb | Juni | Juli | September |
|----|--------------------|-----|-----|-----|------|------|-----------|
| | | | | | | | |
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | |
| 2 | Pra-penelitian | | | | | | |
| 3 | Penulisan proposal | | | | | | |
| 4 | Bimbingan proposal | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | | |
| 6 | Perbaikan proposal | | | | | | |
| 7 | Pengolahan data | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | |

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1995) dalam Tanzeh (2011: 65) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu memaparkan atau menggambarkan data yang terkumpul berupa literature yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi. Adapun cara mendapatkan data primer yaitu dengan meninjau secara langsung objek penelitian serta melakukan wawancara dengan beberapa karyawan yang bersangkutan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada pemilik dan karyawan perusahaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur persediaan, kebijakan perusahaan dalam sistem akuntansi persediaan dan gambaran mengenai perusahaan.

b. Metode Observasi

Melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data actual mengenai analisis akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada PT. Cerenti subur serta meneliti dan mempelajari pedoman, prosedur, dan kebijakan yang berlaku pada PT. Cerenti Subur Desa Sei Soriek Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang telah ada dan bisa langsung disajikan Seperti Profil CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur, teknik atau metode pengumpulan data pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Penelitian Lapangan**

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data yang diperlukan dan membanding kannya dengan teori yang ada dan kemudian di analisa sesuai teoriter tersebut.

- 2. Studi Pustaka.**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan teori yang akan diteliti yaitu akuntansi aktiva di perusahaan perkebunan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menguraikan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan dan pengeluaran persediaan suku cadang pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi. Metode deskriptif adalah dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Menurut penelitian sebelumnya teknik-teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang dan mendokumentasikan sistem dan subsistem yang berkaitan.

Mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang dimaksudkan tidak hanya perihal mengetahui gambaran mengenai sistem yang berjalan, namun juga digunakan untuk memahami gambaran yang didapatkan oleh peneliti.

Proses analisis diilaksanakan untuk menganalisis temuan di lapangan untuk mendapatkan hasil mengenai sumber permasalahan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Analisis data penelitian terkait menganalisis kelemahan sistem dan menganalisis kebutuhan informasi pemakai. Analisis kelemahan sistem dengan cara:

- a) Analisis distribusi pekerjaan

Analisis distribusi pekerjaan dengan cara membuat tabel distribusi pekerjaan dilihat dari pembagian wewenang dan tanggung jawab setiap personilnya.

- b) Analisis keandalan catatan

Analisis keandalan catatan dengan cara melakukan pengecekan catatan persediaan dengan dilapangan mengenai ketersediaan suku cadang bagi pelanggan.

- c) Analisis perhitungan fisik

Analisis perhitungan fisik persediaan suku cadang melalui hasil wawancara dengan bagian administrasi.

d) Analisis dokumen

Analisis dokumen terkait dengan kelengkapan dokumen yang diperlukan, tembusan-tembusan dokumen dan pengarsipan dokumen.

e) Analisis catatan

Analisis catatan akuntansi terkait pada jenis catatan yang dipakai dan desain yang digunakan untuk mencatat transaksi dan kejadian.

f) Analisis laporan dan kebutuhan informasi

Analisis laporan terkait pada informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, jenis laporan yang dipakai, format laporan, dan kemudahan laporan dipersiapkan. Laporan resmi berupa:

- 1) Laporan penjualan harian
- 2) Laporan penjualan berdasarkan barang
- 3) Laporan persediaan masuk-keluar
- 4) Laporan perhitungan fisik persediaan
- 5) Laporan pembelian suku cadang
- 6) Laporan Back-Order

3.6 Pengecekan Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi sumber. Moleong (2005: 330) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Moleong (2005: 178) teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap menganalisis data yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memahami dan mempelajari sistem akuntansi persediaan barang dagang suku cadang di CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi.
Memahami sistem dilakukan dengan cara mendeskripsikan sistem yang dijalankan. Elemen-elemen yang dideskripsikan yaitu fungsi-fungsi, dokumen, catatan akuntansi, prosedur, dan informasi yang dibutuhkan manajemen.
2. Melakukan pengumpulan data daftar persediaan pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi.
3. membandingkan penerapan akuntansi persediaan pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi dengan PSAK No 14.
4. Menarik kesimpulan serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi

CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi merupakan salah satu perusahaan swasta yang berbentuk perusahaan perorangan, kegiatan utama perusahaan ini adalah menjual sepeda motor merk honda segala tipe, *sparepart* dan servis resmi Honda.

Berawal dari penjualan sepeda motor seken merk Honda yang dikelola oleh pimpinan CV. Zam-Zam Honda Motor ternyata peminat dan pengguna sepeda motor merek Honda selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu beliau berminat untuk membuka sebuah *show room* yang merupakan *channel* (cabang) dari CV. Surya Kuansing dan dirintis pada tahun 2004.

Selang beberapa bulan karena terus mengalami peningkatan penjualan maka pihak main dealer (PT. Capella Dinamik Nusantara) tepat bulan Februari 2005 memberikan kepercayaan untuk menjadikan *channel* ini sebuah dealer yang diberi nama CV. Zam-Zam Honda Motor yang saat itu baru sekedar tempat penjualan. Pada bulan Oktober 2005 pihak Capella Dinamik Nusantara pun memberikan kepercayaan untuk membuka bengkel resmi sepeda motor Honda (AHSS) maka CV. Zam-Zam Honda Motor menjadi sebuah perusahaan (*dealer*) yang lengkap, baik tempat penjualan maupun tempat penyediaan suku cadang dan servis.

Hingga saat ini CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi sudah banyak mendapat penghargaan sebagai dealer yang berprestasi dalam bidang penjualan

sepeda motor merk Honda di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dan Lubuk Jambi sekitarnya. Saat ini konsumen sudah mencapai ribuan orang walaupun umur CV. Zam-Zam Honda Motor baru beberapa tahun.

4.1.1 Struktur Perusahaan

Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi suatu perusahaan, baik bentuknya maupun ragamnya erat sekali hubungannya dengan kegiatan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang saja tetapi memerlukan bantuan orang lain yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam mengorganisir suatu badan organisasi, langkah pertama yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan adalah menetapkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan agar tercapai apa yang menjadi tujuan organisasi secara keseluruhan. Pekerjaan hendaknya dapat ditempatkan pada orang yang tepat dengan bidangnya serta sesuai dengan keahliannya.

Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama sejumlah manusia yang terkait dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Agar organisasi berjalan dengan baik maka diperlukan beberapa prinsip organisasi seperti:

1. Perumusan tujuan organisasi yang jelas
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Delegasi kekuasaan
4. Rentangan kekuasaan
5. Tingkat-tingkat pengawasan

6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab

7. Koordinasi

Prinsip-prinsip tersebut di atas harus dianut oleh suatu organisasi sebab bila organisasi tanpa tujuan yang jelas maka pelaksanaan tugas tidak terarah dengan baik. Demikian pula bila pembagian tugas tidak ada maka terjadilah kesimpangsiuran dalam menjalankan perintah dan tugas.

Adanya pembagian tugas yang jelas maka batas-batas wewenang dapat ditentukan oleh bagian-bagian yang melaksanakan pekerjaan sehingga organisasi berjalan dengan efektif.

Struktur organisasi yang baik adalah organisasi yang memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi yang sehat berarti tiap satuan organisasi dapat menjalankan perannya dengan tertib. Sedangkan organisasi yang efisien berarti dalam menjalankan peranannya tersebut masing-masing satuan organisasi dapat mencapai perbandingan yang terbaik antara usaha dan jenis kerja.

Adapun manfaat dari struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Para pekerja akan dapat dengan cepat mengetahui kepada siapa pekerjaan itu harus diserahkan secara administrasi.
2. Para pekerja akan mudah dan cepat dapat menjawab setiap pertanyaan yang datang dari pihak luar mengenai perusahaan tersebut.
3. Para pekerja dengan cepat mengetahui setiap pimpinan yang ada dalam perusahaan mulai dari *Top Manager*, *Middle Manager* dan *Lower Manager* atau *Supervisor*.

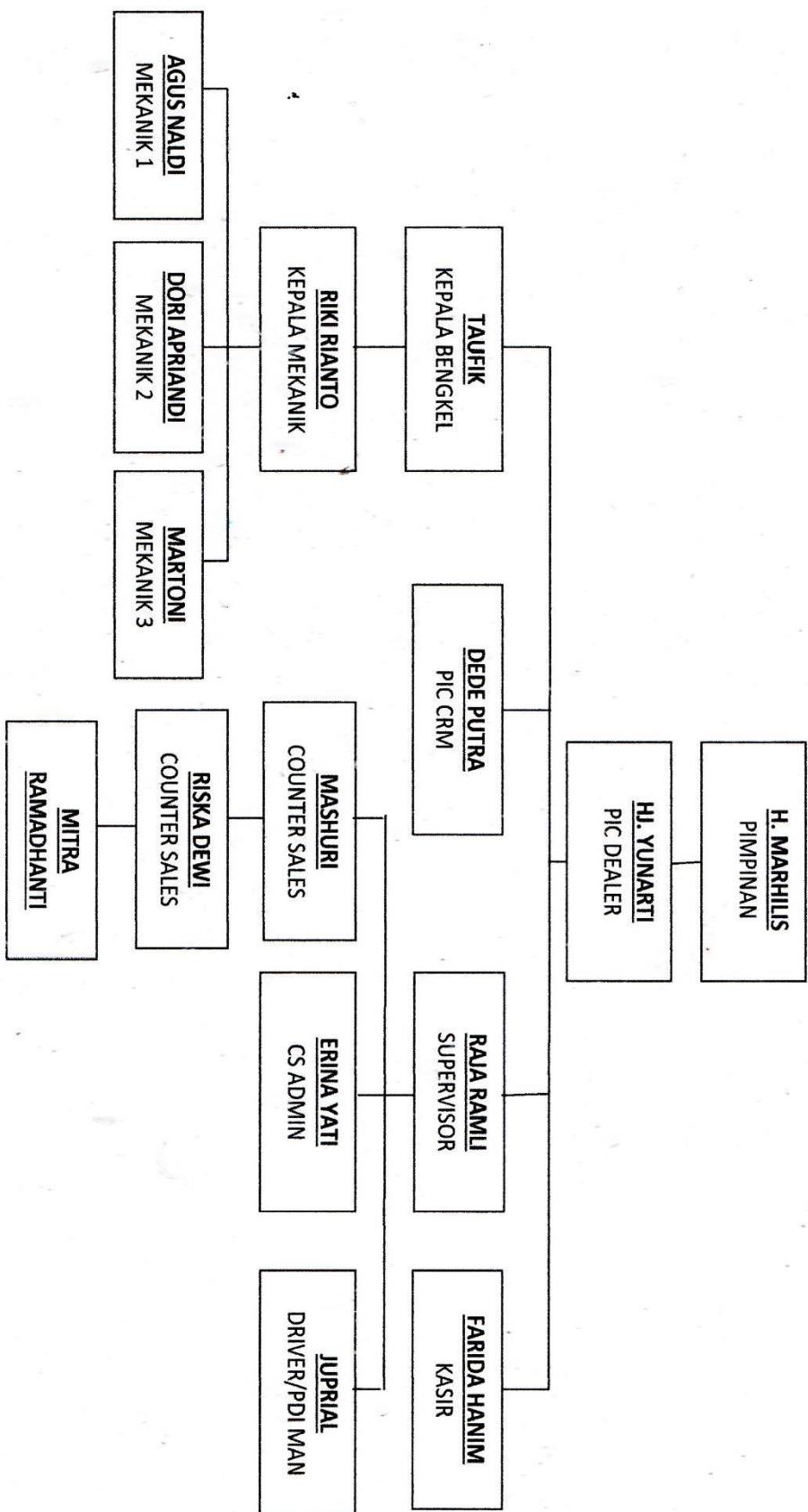
4. Unsur pimpinan dapat dengan mudah melihat bagaimana bawahan bekerja untuk kepentingan perusahaan dan dapat dengan segera diketahui letak kelemahannya.

Kemudian bentuk-bentuk organisasi dapat dibedakan atas:

1. Organisasi garis, yaitu adanya garis bersama kekuasaan dan tanggung jawab. Bercabang pada tiap tingkatan mulai dari Direktur sampai ke buruh.
2. Organisasi fungsional, di sini pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab atasan berwenang memberikan komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan.
3. Organisasi garis dan staf, dimana terdapat satu atau lebih staf. Staf yaitu orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya melihat dan memberikan saran-saran pada pimpinan organisasi.

CV. Zam-Zam Honda Honda Motor Lubuk Jambi merupakan salah satu usaha dagang. Sabagai suatu bentuk badan usaha maka untuk mencapai tujuannya juga membentuk struktur organisasi berbentuk garis atau lini seperti terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi



Adapun rincian tugas masing-masing bagian dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik/Direktur

Bertindak sebagai pimpinan tertinggi dalam perusahaan, bertugas menentukan arah dan kebijaksanaan dari perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan aktifitas usahanya, direktur mengepalai unit-unit organisasi. Tugas dan tanggung jawab secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan kebijakan umum agar dapat digunakan sebagai dasar kegiatan dalam perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan setiap bawahannya.
- c. Menetapkan dan mengkoordinasikan tugas-tugas dan wewenang unit-unit bagian dan karyawan dibawahnya.
- d. Mengadakan rapat secara *periodik* untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan dan memberi petunjuk-petunjuk untuk meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang.
- e. Mewakili dan menjaga nama baik CV. Zam-Zam Honda Motor dalam menghadapi pihak luar.

2. Bagian PIC Dealer

Bertugas:

- a. Membantu owner memanage dan mengembangkan dealer dalam hal sales, pengawasan pos penjualan, Manager SDM.

3. Bagian PIC CRM

Bertugas:

- a. Merencanakan, menjadwalkan, dan mengendalikan aktivitas-aktivitas penjualan dan pasca penjualan.

4. Bagian *Sales Supervisor*

Bertugas:

- a. Melayani konsumen secara langsung.
- b. Melakukan promosi penjualan dan mengawasi penjualan

5. Bagian Counter Sales

Bertugas:

- a. Melayani konsumen secara langsung dalam aktifitas penjualan sepeda motor merek Honda.
- b. Mencatat setiap pesanan yang datang dan pesanan yang telah diambil.
- c. Membuat laporan bulanan hasil penjualan perusahaan.
- d. Membuat laporan keuangan perusahaan setiap akhir tahun.
- e. Membuat kwitansi pembayaran dan nota pembelian sesuai dengan jenis barang yang dibeli konsumen sebagai catatan bagi bagian penjualan.

6. Bagian Pengangkutan (*Delivery Man*)

Bertugas:

- a. Mengantar setiap sepeda moto yang dibeli oleh konsumen sesuai dengan keinginan tersebut.
- b. Memastikan bahwa sepeda motor yang dipesan sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen sehingga konsumen puas.
- c. Menguji coba sepeda motor baru dan servis baru.

7. Bagian *Salesman*

Bertugas:

- a. Melayani konsumen secara langsung di lapangan.
- b. Melayani konsumen dengan sistem *door to door*.
- c. Melakukan promosi penjualan

8. Bagian Kasir

Bertugas:

- a. Menerima setiap hasil pembayaran dari pembeli kemudian diserahkan kepada pimpinan.
- b. Membuat jurnal harian penerimaan dan pengeluaran kas.
- c. Membuat laporan keuangan pada akhir periode.

9. Bagian Mekanik

Bertugas:

- a. Melakukan servis secara berkala dan tidak berkala.
- b. Melayani suku cadang (*sparepart*).
- c. Menerima keluhan dari pelanggan (*customer*) langsung.
- d. Memperbaiki sepeda motor yang mengalami kerusakan.
- e. Mengadakan *final check* sebelum motor tersebut diserahkan kepada pelanggan.

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari sumber daya manusianya dalam hal ini karyawan perusahaan tersebut.

4.1.2 Aktivitas Perusahaan

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi bergerak dibidang penjualan berbagai tipe sepeda motor merek Honda dan berbagai suku cadang (*sparepart*). Selain itu CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi juga menyediakan jasa perbaikan atau *service*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Metode Pencatatan Persediaan

1. Pembelian Persediaan Barang

CV. Zam-Zam Honda Motor mencatat persediaan barang dagangannya dengan sistem terkomputerisasi, Tetapi perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan tidak mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan.

CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi membeli sebagian besar suku cadang (*sparepart*) dari PT. Capella Dinamik Nusantara Pekanbaru. Dalam melakukan pembelian suku cadang CV. Zam-Zam tidak dikenakan biaya angkut. Selain itu hanya melakukan pembelian secara tunai dan tidak melakukan secara kredit. Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam buku pembelian sebagai berikut:

Tabel 4.1
CV. Zam-Zam Honda Motor
Buku Pembelian Sparepart
Bulan Januari 2018

| Tgl | Jml Unit | Jenis Barang | Jumlah Harga Beli | Potongan Pembelian | Harga Beli Bersih | PPN Masukan | Jumlah Dibukti |
|----------|-------------|----------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------|-------------------|
| 04/01/18 | 144 | 08294M99Z8n9 | 11,364 | | 1,636,416 | 163,642 | 1,800,058 |
| | 2 | 33110K59A11 | 679,091 | | 1,358,182 | 135,818 | 1,494,000 |
| | 60 | 34901KFVB51 | 15,455 | | 927,300 | 92,730 | 1,020,030 |
| | 4 | 35010K25900 | 165,455 | | 661,820 | 66,182 | 728,002 |
| | 2 | 35010KWWA00 | 2,316,364 | | 4,632,728 | 463,273 | 5,096,001 |
| | 6 | 50500KVY870 | 87,273 | | 523,638 | 52,364 | 576,002 |
| | 2 | 53205K25900CSR | 105,455 | | 210,910 | 21,091 | 232,001 |
| | 3 | 53205K25900FMB | 80,000 | | 240,000 | 24,000 | 264,000 |
| | 5 | 53205K41N00ZA | 126,364 | | 631,820 | 63,182 | 695,002 |
| | 1 | 53205K81N00FMB | 90,910 | 1,075,951 | (985,041) | (98,504) | (1,083,545) |
| 18/01/18 | 1 | 3501K81N00 | 100,000 | | 100,000 | 10,000 | 110,000 |
| | 1 | 53205K81N00WRD | 38,182 | | 38,182 | 3,818 | 42,000 |
| | 1 | 61100K59A10PFW | 38,182 | | 38,182 | 3,818 | 42,000 |
| | 1 | 61100K81N00ZA | 95,455 | | 95,455 | 9,546 | 105,000 |
| | 1 | 64301K81N00VBM | 140,000 | | 140,000 | 14,000 | 154,000 |
| | 1 | 64308K59A10ZB | 420,000 | | 420,000 | 42,000 | 462,000 |
| | 1 | 64340K81N00ZA | 54,546 | | 54,546 | 5,455 | 60,000 |

Sumber: Kepala Bengkel CV. Zam Zam Motor Lubuk Jambi, 2020

Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

2. Penjualan barang dagang

Dalam penjualan barang dagang suku cadang pada CV.Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi hanya mempunyai satu sistem pembayaran yaitu dilakukan pembayaran secara tunai dan tidak melayani pembelian secara kredit. Untuk penjualan secara tunai dicatat dalam buku penjualan adalah:

Tabel 4.2
CV. Zam-Zam Honda Motor
Buku Penjualan Sparepart
Bulan Januari 2018

| Tgl | Jumlah Unit | Nama Barang | Harga Jual | Jumlah Dibukti |
|----------|-------------|----------------|------------|----------------|
| 02/01/18 | 2 | 08294M99Z8N9 | 15,000 | 30,000 |
| | 1 | 34901KFVB51 | 20,000 | 20,000 |
| | 1 | 35010K25900 | 170,000 | 170,000 |
| | 1 | 17210K16900 | 55,000 | 55,000 |
| | 2 | 17211K18900 | 50,000 | 100,000 |
| | 1 | 33710K59A11 | 250,000 | 250,000 |
| | 1 | 33400K15921 | 100,000 | 100,000 |
| 03/01/18 | 3 | 082322MAK0LN9 | 40,000 | 120,000 |
| | 1 | 91052K45N03 | 35,000 | 35,000 |
| | 3 | 08294M99Z8N9 | 15,000 | 45,000 |
| | 1 | 53205K25900FMB | 85,000 | 85,000 |
| | 1 | 06455KWB601 | 45,000 | 45,000 |
| | 1 | 16700K16305 | 325,000 | 325,000 |

Sumber: Kepala Bengkel CV Zam Zam Motor Lubuk Jambi, 2020

Dalam pencatatan buku penjualan sparepart pihak bengkel CV Zam Zam tidak menggunakan faktur penjualan. Setelah melakukan pencatatan pihak bengkel melakukan rekapitulasi pendapatan *AHASS (Astra Honda Authorized Service Station)* yaitu pendapatan dalam melakukan perawatan sepeda motor Honda dan pelayanan *after sales servis*, serta melayani pembelian sparepart atau suku cadang. dalam periode tertentu.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pendapatan AHASS
CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi
Periode Januari 2018

| TGL | JASA | KPB | PART & OLI | JUMLAH | DPP | PPN |
|--------------|------------------|----------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| 01/01/18 | 190,000 | | 660,000 | 850,000 | 772,727 | 77,273 |
| 02/01/18 | 125,000 | | 1,545,000 | 1,670,000 | 1,518,182 | 151,818 |
| 03/01/18 | 165,000 | | 1,209,000 | 1,374,000 | 1,249,091 | 124,909 |
| 04/01/18 | 80,000 | | 330,000 | 410,000 | 372,727 | 37,273 |
| 05/01/18 | - | | - | - | - | - |
| 06/01/18 | 185,000 | | 1,490,000 | 1,675,000 | 1,522,727 | 152,273 |
| 07/01/18 | 205,000 | | 930,000 | 1,135,000 | 1,031,818 | 103,182 |
| 08/01/18 | 60,000 | | 340,000 | 400,000 | 363,636 | 36,364 |
| 09/01/18 | 100,000 | | 280,000 | 380,000 | 345,455 | 34,545 |
| 10/01/18 | 30,000 | | 1,988,000 | 1,018,000 | 1,834,545 | 183,455 |
| 11/01/18 | 90,000 | | 1,535,000 | 1,625,000 | 1,477,273 | 147,727 |
| 12/01/18 | 125,000 | | 1,080,000 | 1,205,000 | 1,095,455 | 109,545 |
| 13/01/18 | 170,000 | | 1,170,000 | 1,340,000 | 1,218,182 | 121,818 |
| 14/01/18 | 170,000 | | 1,205,000 | 1,375,000 | 1,250,000 | 125,000 |
| 15/01/18 | - | | | - | - | - |
| 16/01/18 | 135,000 | | 540,000 | 675,000 | 613,636 | 61,364 |
| 17/01/18 | 90,000 | | 780,000 | 870,000 | 790,909 | 79,091 |
| 18/01/18 | 225,000 | | 330,000 | 555,000 | 504,545 | 50,455 |
| 19/01/18 | 35,000 | | 675,000 | 710,000 | 645,455 | 64,545 |
| 20/01/18 | 160,000 | | 1,285,000 | 1,445,000 | 1,313,636 | 131,364 |
| 21/01/18 | 320,000 | | 3,335,000 | 3,655,000 | 3,322,727 | 332,273 |
| 22/01/18 | 250,000 | | 2,375,000 | 2,625,000 | 2,386,364 | 238,636 |
| 23/01/18 | 250,000 | | 2,000,000 | 2,250,000 | 2,045,455 | 204,545 |
| 24/01/18 | 10,000 | | 1,575,000 | 1,585,000 | 1,440,909 | 144,091 |
| 25/01/18 | 90,000 | | 922,000 | 1,012,000 | 920,000 | 92,000 |
| 26/01/18 | - | | - | - | - | - |
| 27/01/18 | 100,000 | | 1,060,000 | 1,160,000 | 1,054,545 | 105,455 |
| 28/01/18 | 215,000 | | 1,805,000 | 2,020,000 | 1,836,364 | 183,636 |
| 29/01/18 | - | | - | - | - | - |
| 30/01/18 | 65,000 | | 405,000 | 470,000 | 427,273 | 42,727 |
| 31/01/18 | 60,000 | | 475,000 | 535,000 | 486,364 | 48,636 |
| TOTAL | 3,220,000 | - | 27,910,000 | 31,130,000 | 28,300,000 | 2,830,000 |

Sumber: Kepala Bengkel CV Zam Zam Motor Lubuk Jambi, 2020

3. Biaya Angkut

Dalam melakukan transaksi penjualan perusahaan tidak membebankan biaya angkut dalam penjualan suku cadang (*sparepart*) karena dalam penjualan suku cadang ini hanya melakukan penjualan secara langsung atau tidak menerima pesanan secara online atau sejenisnya.

Jadi, berdasarkan analisa pada CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi metode pencatatan sistem akuntansi persediaan yang digunakan belum sesuai dengan PSAK No.14.

4.2.2 Metode Penilaian Persediaan

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagang CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi menggunakan asumsi bahwa barang yang pertama kali masuk itu yang pertama keluar sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau jenis suku cadang yang dibutuhkan. Tetapi, tidak bisa dikatakan bahwa CV. Zam-Zam menggunakan metode penilaian FIFO, karena sistem pencatatan dan perhitungan tidak sesuai dengan metode FIFO. Jadi, penekanannya di sini perusahaan hanya menjual barang yang lama terlebih dahulu tetapi sesuai dengan jenis dan tipe barang yang dibutuhkan pelanggan dikarenakan suku cadang (*sparepart*) ini memiliki banyak jenis dan jumlah suku cadang yang berbeda. Bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya.

4.2.3 Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan persediaan barang dagang suku cadang yang diterapkan CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi yaitu juga dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Dimana persediaan dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya, yang berarti laporan keuangan laba rugi dan neraca saling terkait satu sama lain. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

Tabel 4.4
CV. ZAM-ZAM HONDA MOTOR
JI. RAYA TELUK KUANTAN – LUBUK JAMBI
LAPORAN LABA RUGI

| | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| Penjualan Unit Kend. Selama Thn. 2018 | | | Rp 17.406.676.364 |
| Penghasilan STNK + BPKB, dll | | | Rp 4.105.901.000 |
| Penghasilan Bengkel | | | Rp 396.593.184 |
| Penghasilan Pemasaran & Lainnya | | | Rp 517.639.112 |
| Potongan Harga Penjualan Thn. 2018 | | Rp - | |
| Retur Penjualan Thn. 2018 | | Rp - | |
| Total Potongan & Retur Penjualan | | | Rp - |
| <i>Penjualan Bersih Tahun 2018</i> | | | Rp 22.426.814.660 |
| Harga Pokok Penjualan : | | | |
| Persediaan Awal 2018 | | Rp 1.205.421.000 | |
| Pembelian Tahun 2018 | Rp 17.103.680.842 | | |
| Retur Pembelian 2018 | Rp - | | |
| Pembelian Bersih Tahun 2018 | | Rp 17.103.680.842 | |
| Biaya Cek Fisik, STNK, BPKB, Asuransi | | Rp 3.681.261.000 | |
| Biaya Angkut, Bongkar | | Rp 15.924.000 | |
| Biaya Suku Cadang | | Rp 219.177.715 | |
| Biaya Service / Pemeliharaan | | Rp 16.877.500 | |
| Tersedia Untuk dijual | | Rp 22.242.342.057 | |
| Persediaan Akhir 2018 | | Rp 993.901.000 | |
| <i>Harga Pokok Penjualan</i> | | | Rp 21.248.441.057 |
| Laba Kotor Atas Penjualan | | | Rp 1.178.373.603 |
| BIAYA OPERASIONAL : | | | |
| Biaya Gaji Karyawan + THR | | Rp 600.885.500 | |
| Biaya Listrik | | Rp 17.255.000 | |
| Biaya Telepon | | Rp 11.500.000 | |
| Biaya PAM + Air | | Rp 4.000.000 | |
| Biaya Bahan Bakar Minyak | | Rp 49.500.000 | |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva | | Rp 28.250.000 | |
| Biaya Iklan / Reklame, Promosi | | Rp 49.235.000 | |
| <i>Jumlah Biaya Operasional</i> | | Rp 760.625.500 | |
| BIAYA ADMINISTRASI & UMUM : | | | |
| Biaya Administrasi Kantor | | Rp 11.965.200 | |
| Biaya Bunga & Adm. Bank | | Rp 4.166.928 | |
| Biaya Penyusutan | | Rp 108.607.428 | |
| Biaya Perizinan | | Rp 7.215.000 | |
| Biaya Perjalanan Dinas | | Rp 31.300.000 | |

| | | | |
|---|--|-----------------------|-----------------------|
| Biaya Post & Giro | | Rp 16.911.000 | |
| Biaya Keamanan & Kebersihan | | Rp 5.000.000 | |
| Biaya Lain - Lain | | Rp 2.325.000 | |
| Jumlah Biaya Adm. & Umum | | Rp 187.490.556 | |
| Total Biaya Operasional & Umum | | | Rp 948.116.056 |
| Laba Bruto Usaha Thn. 2018 | | | Rp 230.257.547 |
| Pendapatan Non Operasional | | | Rp - |
| Laba Sebelum Pajak Thn. 2018 | | | Rp 230.257.547 |
| Pajak Psl. 25 (Badan) | | | Rp 51.404.148 |
| Laba Bersih Selama Thn. 2018 | | | Rp 178.853.399 |

Sumber : CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi, 2020

Tabel 4.5
CV. ZAM – ZAM HONDA MOTOR
JI. RAYA TELUK KUANTAN – LUBUK JAMBI
NERACA PER 31 DESEMBER 2018

| AKTIVA | | PASSIVA | |
|-----------------------------|-------------------------|------------------------------|-------------------------|
| AKTIVA LANCAR : | | PASSIVA LANCAR : | |
| KAS | Rp 16.316.160 | HUTANG DAGANG | Rp 507.100.000 |
| BANK | Rp 2.015.239 | HUTANG BANK | Rp 171.708.188 |
| PIUTANG DAGANG | Rp 311.245.000 | HUTANG PAJAK PSL 21 | Rp - |
| PERSEDIAAN BARANG | Rp 993.901.000 | HUTANG PAJAK PSL 25 | Rp 1.766.618 |
| JUMLAH AKTIVA LANCAR | Rp 1.323.477.399 | JUMLAH PASSIVA LANCAR | Rp 680.574.806 |
| AKTIVA TETAP : | | PASSIVA TETAP : | |
| INVENTARIS KANTOR | Rp 38.040.000 | MODAL | Rp 700.000.000 |
| AKK. PENYUSUTAN | Rp 21.991.875 | LABA TAHUN SEBELUMNYA | Rp 692.314.650 |
| INVENTARIS BENGKEL | Rp 36.210.000 | LABA TAHUN 2018 | Rp 178.410.223 |
| AKK. PENYUSUTAN | Rp 24.410.157 | JUMLAH PASSIVA TETAP | Rp 1.570.724.873 |
| KENDARAAN | | | |
| AKK. PENYUSUTAN | Rp 598.099.590 | | |
| | Rp 393.125.278 | | |
| BANGUNAN | | | |
| AKK. PENYUSUTAN | Rp 620.000.000 | | |
| | Rp 310.000.000 | | |
| TANAH | | | |
| JUMLAH AKTIVA | Rp 2.251.299.679 | JUMLAH PASSIVA | Rp 2.251.299.679 |

Sumber: CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi, 2020

4.3 Pembahasan

4.3.1 Metode Pencatatan Persediaan

Sebagaimana menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14) metode pencatatan persediaan ada 2 yaitu metode pencatatan persediaan secara permanen (*perpetual*) dan metode pencatatan secara fisik (*periodik*).

Menurut Hery (2013: 101) mengatakan dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Yang perlu di perhatikan dalam mencatat transaksi barang dagangan dengan menggunakan metode/sistem perpetual ini adalah bahwa akun pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan akun ongkos angkut masuk tidak akan pernah digunakan. Seluruh akun-akun tersebut digantikan dengan akun persediaan barang dagangan. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembelian adalah sebagai berikut:

| | |
|---|-----|
| Persediaan barang dagangan | xxx |
| Kas | xxx |
| (apabila pembelian dilakukan secara tunai) | |
| Persediaan barang dagangan | xxx |
| Utang Usaha | xxx |
| (apabila pembelian dilakukan secara kredit) | |

Ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan, yaitu :

Kas xxx

Penjualan xxx

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Piutang Usaha xxx

Penjualan xxx

(apabila penjualan barang dagang dilakukan secara kredit)

Harga Pokok Penjualan xxx

Persediaan barang dagangan xxx

Sedangkan dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan, akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Yang membedakan antara sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik adalah terletak pada komponen penentu harga pokok penjualan, dimana dalam sistem pencatatan perpetual tidaklah mengenal akun pembelian, potongan pembelian, retur pembelian, dan penyesuaian harga beli, termasuk akun ongkos angkut. Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi pembelian adalah sebagai berikut:

Pembelian xxx

Kas xxx

(apabila pembelian dilakukan secara tunai)

Pembelian xxx

Utang Usaha xxx

(apabila pembelian dilakukan secara kredit)

Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan, yaitu:

| | |
|-----------|-----|
| Kas | xxx |
| Penjualan | xxx |

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

| | |
|---------------|-----|
| Piutang Usaha | xxx |
| Penjualan | xxx |

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Sedangkan metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi secara terkomputerisasi, tetapi perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan perusahaan belum mampu menyajikan data dari setiap transaksi apabila terjadi pembelian maupun penjualan barang dagangan. Selain itu Cv. Zam-Zam tidak membebankan ongkos angkut apabila terjadi penjualan dan hanya melayani sistem pembayaran secara tunai.

CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi tidak menggunakan ayat jurnal ataupun tidak menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual atau periodik. Perusahaan hanya mencatat pada buku pembelian jika terjadi pembelian dan mencatat dalam buku penjualan jika terjadi penjualan barang dagangan, lalu melakukan rekapitulasi pendapatan *AHASS* (*Astra Honda Authorized Service Station*) yaitu pendapatan dalam melakukan perawatan sepeda motor honda dan pelayanan *after sales service*, serta melayani pembelian *sparepart* atau suku cadang dalam periode tertentu.

Jadi dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan persediaan pada CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi belum sesuai dengan PSAK No. 14.

4.3.2 Metode Penilaian Persediaan

Sebagaimana menurut PSAK No. 14 ada 4 metode penilaian persediaan yaitu:

1. Identifikasi khusus biaya adalah atribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi dalam persediaan. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat bagi sejumlah besar barang homogen yang dapat mengantikan satu sama lain (*ordinarily interchangeable*). Dalam keadaan demikian, metode pemilihan barang yang masih berada dalam persediaan dapat digunakan untuk menentukan di muka dampaknya terhadap laba rugi periode berjalan.
2. Rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Formula ini mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.
3. Rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*). Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode.
4. Rumus biaya masuk terakhir keluar pertama (MTKP/LIFO). Rumus ini mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau

digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.

Jika perusahaan menggunakan metode *FIFO* dalam menilai persediaan akhirnya dan asumsi bahwa telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi, maka penggunaan metode *FIFO* ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling besar, harga pokok penjualan yang paling kecil, dan laba kotor serta laba bersih yang paling besar. Namun sebaliknya, jika perusahaan menggunakan metode *LIFO* ini akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar, dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil. Sedangkan penggunaan metode biaya rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor serta laba bersih yang berada diantara hasil metode *FIFO* dan *LIFO*.

Sedangkan dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagang suku cadang CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi menggunakan asumsi bahwa barang yang pertama kali masuk itu yang pertama keluar sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau jenis suku cadang yang dibutuhkan. Tetapi, tidak bisa dikatakan bahwa CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi menggunakan metode penilaian persediaan *FIFO*, karena sistem pencatatan dan perhitungan tidak sesuai dengan metode penilaian *FIFO*. Jadi, penekanannya di sini perusahaan hanya menjual barang yang lama terlebih dahulu tetapi sesuai dengan jenias dan tipe barang yang dibutuhkan pelanggan dikarenakan suku cadang (*sparepart*) ini memiliki banyak jenis dan jumlah suku cadang yang berbeda.

Dengan demikian, metode penilaian persediaan yang digunakan oleh CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi belum sesuai dengan PSAK No. 14 karena

perusahaan tidak menggunakan salah satu dari metode penilaian persediaan menurut PSAK No. 14.

4.3.3 Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Penyajian neraca dan laba rugi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Persediaan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebesar nilainya. Dan neraca disajikan dalam disposisi aset lancar di passiva berdasarkan PSAK No. 14. Pengungkapan persediaan barang dagang suku cadang yang diterapkan CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi yaitu menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Dimana persediaan dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya, yang berarti laporan keuangan laba rugi dan neraca saling terkait satu sama lain. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

Secara umum, tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Martani dkk (2012: 9).

IAI Sumsel (2014: 176) menyatakan bahwa dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan seringkali merupakan komponen yang sangat signifikan (*materiel*) dibanding dengan nilai keseluruhan aset lancar. Pada laporan laba rugi, besarnya beban pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama satu periode. Akun beban pokok penjualan akan disajikan di laporan laba rugi, sedangkan akun persediaan akan disajikan dalam neraca. Jika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual, beban pokok penjualan akan dapat

langsung diketahui. Tetapi, jika perusahaan menggunakan sistem persediaan periodik, beban pokok penjualan harus dihitung terlebih dahulu.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan penyajian persediaan barang dagang suku cadang pada laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi telah sesuai dengan PSAK No. 14. Sebagaimana pencatatan persediaan barang dagang suku cadang CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi telah diungkapkan dalam laporan keuangan laba rugi dan neraca.

4.3.4 Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Berdasarkan PSAK No.14

Tabel 4.6
Perbandingan Sistem Akuntansi Persediaan Pada
CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi dan PSAK No. 14

| Analisis | CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi | PSAK No.14 | Sesuai/ Tidak Sesuai |
|------------------------------------|--|--|----------------------------|
| Metode Pencatatan Persediaan | <p>Pembelian persediaan barang hanya dilakukan secara tunai Tidak menggunakan ayat jurnal</p> <p>Penjualan barang hanya menggunakan sistem pembayaran secara tunai Tidak menggunakan ayat jurnal</p> <p>Tidak membebankan biaya angkut baik ketika terjadi pembelian dan penjualan barang dagangan</p> | <p>Pembelian persediaan barang (tunai) Persediaan barang dagangan pada kas</p> <p>Pembelian persediaan barang (kredit)</p> <p>Persediaan barang dagang pada hutang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (tunai)</p> <p>Kas xxx</p> <p>Penjualan xxx</p> <p>Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang</p> <p>Penjualan barang dagang (kredit)</p> <p>Piutang Usaha xxx</p> <p>Penjualan xxx</p> | Tidak Sesuai |

| | | | |
|----------------------------------|--|---|--------------|
| | | <p>Harga pokok penjualan xxx</p> <p>Persediaan barang dagang xxx</p> <p>Biaya angkut (masuk) Persediaan barang dagangan xxx</p> <p>Kas xxx</p> <p>Biaya angkut (keluar) Biaya angkut pembelian xxx</p> <p>Kas xxx</p> | |
| Metode Penilaian Persediaan | Menggunakan asumsi barang yang pertama masuk itu yang akan dijual terlebih dahulu sesuai jenis suku cadang yang dibutuhkan. | <p>Rumus Biaya PSAK No. 14 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode identifikasi khusus 2. Penggunaan rumus FIFO (Masuk Pertama Keluar Pertama) 3. Rumus biaya rata-rata tertimbang 4. Penggunaan rumus LIFO (Masuk Terakhir Keluar Pertama) | Tidak sesuai |
| Penyajian dalam laporan keuangan | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi), perusahaan tidak menggunakan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. | Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi) | Sesuai |

Sumber: Data Hasil Olahan (2020)

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa sistem pencatatan pada CV.

Zam-Zam Motor Lubuk jambi tidak sesuai dengan PSAK No. 14. Sedangkan

metode penilaian persediaan yang digunakan yaitu hanya menggunakan asumsi barang yang pertama masuk itu yang dijual pertama atau bisa dikatakan barang yang lama itu yang harus dijual terlebih dahulu tetapi sesuai dengan jenis dan tipe suku cadang yang dibutuhkan pelanggan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang yang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan dengan komputerisasi yang diterapkan oleh CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi dinilai belum baik. Tetapi CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi telah menyajikan persediaannya di laporan laba rugi dan neraca sebagai harta lancar di kelompok pasiva yang disusun perbulan dan laporan tahunan. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No. 14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan dan telah sesuai dengan PSAK No. 14.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi belum sesuai dengan PSAK No. 14. Metode pencatatan yang diterapkan pada CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi dalam mencatat persediaan barang adalah hanya mencatat setiap terjadi transaksi penjualan ataupun pembelian tetapi tidak secara terperinci. Sehingga memungkinkan CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi bisa mengalami kekosongan persediaan suku cadang karena perusahaan tidak dapat menunjukkan informasi berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Sehingga mungkin saja akan terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang dagang suku cadang karena perusahaan tidak menerapkan sistem pencatatan persediaan perpetual ataupun sistem pencatatan persediaan periodik.
2. Metode penilaian persediaan CV. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi belum sesuai dengan PSAK No. 14. Metode Penilaian persediaan barang dagang suku cadang yang asumsikan perusahaan hanya harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa barang unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya di sini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya.

3. Penyajian dalam Laporan keuangan Cv. Zam-Zam Honda Motor Lubuk Jambi telah sesuai dengan PSAK No. 14. Penyajian laporan keuangan persediaan dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya dan neraca disajikan dalam disposisi aset lancar di pasiva.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi mengingat barang yang tersedia di gudang perlu membebankan biaya pemeliharaan sebagaimana yang telah dijelaskan pada PSAK No. 14. Pembebanan biaya pemeliharaan dimaksudkan untuk mencegah adanya barang dan memastikan apakah barang yang keluar dari gudang untuk dijual benar-benar berdasarkan unit yang pertama dibeli.
2. Penelitian selanjutnya agar melakukan perbandingan antara sistem akuntansi persediaan suku cadang antar dua CV untuk menambah populasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan topik sistem akuntansi persediaan dengan menggunakan metode lain dalam menganalisis data penelitian.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam setiap komponen pengelolaan akuntansi persediaan dan tidak pula membahas nominal keuangan pada CV. Zam-Zam. Sehingga saran bagi peneliti selanjutnya agar membahas komponen pengelolaan persediaan secara detail dan mendalam termasuk untuk tahapan penatausahaan dan pengawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Haryono, Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Anggadini, Sri Dewi. 2012. *Akuntansi Keuangan Edisi 1*. Terbitan: Graha Ilmu.
- Halim Abdul, Ahmad Tjahjono. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta : Grasindo.
- Ikatan akuntansi Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- James M, Reeve, Carls S. Warren. 2009. *Pengantar akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Moloeng, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mujilan, Agustinus. *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Wawasan di Dunia Elektronis*. Edisi 1. ISBN: Widya Mandala (WIMA) Pers, Madiun.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta :Erlangga
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Warren, Carl S. 2011. Pengantar Akuntansi Edisi 21. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Jurnal dan Hasil Penelitian

- Harahap, Rosna K, dan Jiwana, Dwi M. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. 9 No. 3: 74-95.
- Hariningtyas, A. 2005. *Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Suku Cadang Studi Kasus pada PT. Bumen Redja Abadi*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Nurmaiiza, Tengku. 2010. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta jaya*. Jurnal Ekonomi: Universitas Sumatera Utara.
- Ransum, Novita. 2015. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading TBK Cabang Manado)*. Jurnal Ekonomi : Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado.
- Sudibyo, Febrianus Anggit. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Studi Kasus di Diler Yamaha Utama Kalasan. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

--

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Pimpinan:

1. Apakah yang menjadi latarbelakang pendirian perusahaan?
2. Siapakah yang memprakarsai pendirian perusahaan?
3. Kapan Perusahaan ini didirikan?
4. Bagaimakah struktur organisasi perusahaan?
5. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian?
6. Berapajumlah karyawan pada perusahaan?
7. Apa saja produk yang dijual?
8. Dari mana produk tersebut diperoleh?

Kepala Bengkel:

1. Kapan perusahaan melakukan restock barang dagangan?
2. Adakah pengecekan barang secara fisik?
3. Bagaimana pencatatan persediaan barang dagang suku cadang pada perusahaan?
4. Bagaimana sistem pembelian barang dagang suku cadang?
5. Bagaimana sistem pembayaran jika terjadi penjualan barang dagang suku cadang pada perusahaan?
6. Apakah perusahaan menggunakan kartu persediaan suku cadang?
7. Apakah perusahaan menggunakan faktur pembelian suku cadang?
8. Apakah perusahaan menggunakan faktur penjualan suku cadang?
9. Laporan keuangan apa sajakah yang digunakan oleh perusahaan?

10. Lampiran 2

11. Kartu Persediaan Barang Dagang

12. CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi

13. Tahun 2019

14.

| NO | PART NUMBER | NAMA BARANG | QTY | HARGA |
|----|--------------|--------------------------------|-----|---------|
| 1 | 91202KVB901 | OIL SEAL 20.8X52X7.5 | 12 | 8,000 |
| 2 | 35010K18901 | KEY SET | 1 | 515,000 |
| 3 | 35010KEH600 | KEY SET | 2 | 650,000 |
| 4 | 53209GAH000 | CLIP HEADLIGHT | 16 | 3,000 |
| 5 | 9820040500 | FUSE, MINI(5A) | 5 | 1,500 |
| 6 | 2212AK36T00 | ROLLER WEIGHT SET | 4 | 48,000 |
| 7 | 16450KZR601 | INJECTOR ASSY FUEL | 6 | 149,000 |
| 8 | 31120KVY961 | STATOR COMP | 5 | 178,000 |
| 9 | 33118K81N00 | BRACKET HEAD LIGHT R | 4 | 1,000 |
| 10 | 16016K03H11 | SCREW SET | 4 | 4,500 |
| | | SWITCH ASSY., STARTER MAGNETIC | | 57,000 |
| 11 | 35850K18901 | | 3 | |
| 12 | 30500KVB901 | COIL ASSY IGN | 2 | 87,000 |
| 13 | 9820042500 | FUSE, MINI(25A) | 5 | 2,000 |
| 14 | 22804148000 | RUBBER CLUTCH DUMPER | 1 | 3,000 |
| 15 | 23226GCC50 | ROLLER, GUIDE | 1 | 5,500 |
| 16 | 1020KPH23011 | THROTTLE VALVE | 7 | 690,000 |
| 17 | 35350KPHB31 | SWITCH ASSY RR STOP | 1 | 46,500 |
| 18 | 19507KVB900 | JOINT THREE WAY HOUSE | 9 | 4,500 |
| 19 | 91201030033 | OIL SEAL, 20X34X7 | 5 | 21,000 |
| 20 | 35200KYZ901 | SWITCH UNIT WINKER | 10 | 28,700 |
| 21 | 35160KYZ901 | SWITCH UNIT START | 7 | 21,000 |
| 22 | 22321KGH600 | PLATE CLUTCH | 3 | 13,300 |
| 23 | 22201KGH601 | DISK CLUTCH FRICTION | 4 | 55,000 |
| 24 | 35180KYZ901 | SWITCH UNIT HORN | 16 | 21,000 |
| 25 | 14520KWG601 | LIFTER ASSY TENSIONER | 2 | 236,000 |
| 26 | 24641KBP900 | SP.GRSHTF.ARM | 1 | 4,000 |
| 27 | 24641KBP901 | SPG.REAR SHIFT ARM | 2 | 8,000 |
| 28 | 35170KYZ901 | SWITCH UNIT DIMMER | 21 | 15,000 |
| 29 | 31201187701 | BRUSH SET | 2 | 160,000 |
| 30 | 91071KSP901 | BRG.NEEDLE 20X26X20 | 2 | 37,000 |
| 31 | 30410GN5832 | CDI UNIT | 2 | 241,000 |
| 32 | 52141KSP900 | COLLAR SWINGARM PIVOT | 4 | 32,000 |
| 33 | 52144GC4003 | DUST SEAL, 31X40.5X7.1 | 3 | 25,000 |
| 34 | 38502KWN901 | RELAY COMP,POWER | 3 | 60,000 |
| 35 | 35700KVB900 | SWITCH ASSY SIDE STAND | 1 | 246,000 |
| 36 | 16046KVB901 | BYSTARTER ASSY, AUTO | 2 | 225,000 |
| 37 | 31600KZLE01 | REGULATOR REC COMP | 4 | 347,000 |
| 38 | 53178KVB900 | LEVER L STRG HDL | 2 | 38,000 |
| 39 | 22201K56N01 | DISK CLUTCH FRICTION | 3 | 112,500 |

| | | | | |
|----|-------------|---------------------------|----|---------|
| 40 | 22201KWW741 | DISK CLUTCH FRICTION | 10 | 40,000 |
| 41 | 53175KRST80 | LEVER R STRG HDL | 4 | 39,500 |
| 42 | 53178K81N30 | LEVER L STEERING HANDLE | 3 | 40,000 |
| 43 | 30510K25901 | COIL COMP IGNITION | 1 | 78,000 |
| 44 | 30700K13900 | CAP ASSY NOISE SUPPRESSOR | 5 | 72,000 |
| 45 | 38110KTM851 | HORN COMP (HIGH) | 6 | 39,000 |
| 46 | 22123KWZ305 | ROLLER WEIGHT 16G SET | 1 | 72,000 |
| 47 | 31600KVBN51 | REGULATOR REC COMP | 7 | 111,000 |
| 48 | 23801KK1011 | SPROCKET DRIVE | 27 | 35,500 |
| 49 | 33450KYE901 | WINKER ASSY,L FR | 4 | 152,000 |
| 50 | 19020KPPT02 | FAN COMP,COOLING | 2 | 28,000 |
| 51 | 22830K41N00 | PLATE COMP CLUTCH LIFTER | 1 | 117,000 |
| 52 | 22401kvb900 | SPRING CLUTCH | 6 | 4,500 |
| 53 | 38501kvb901 | RELAY COMP,START | 3 | 51,000 |
| 54 | 38301kph881 | RELAY COMP WINKER | 4 | 56,000 |
| 55 | 38502ggzj01 | RELAY COMP POWER | 1 | 70,000 |
| | | HOLDER COMP STARTER | | 28,000 |
| 56 | 28150kvb900 | PINION | 1 | |
| 57 | 28120kvb901 | PINION ASSY START | 3 | 182,000 |
| 58 | 23421kzl930 | SHAFT, COUNTER(12T) | 1 | 97,000 |
| 59 | 35340KWB601 | SWITCH FR STOP ASSY | 2 | 49,000 |
| 60 | 33101K93N00 | RUBBER HEAD LIGHT | 1 | 15,000 |
| 61 | 3501AK59A10 | KEY SET ASSY | 1 | 620,000 |
| 62 | 14520GFC771 | LIFTER ASSY. TENSIONER | 9 | 60,000 |
| 63 | 35150KPH880 | SWITCH UNIT LIGHTING | 1 | 33,000 |
| 64 | 90543MV9671 | RUBBER MOUNTING | 1 | 5,000 |
| 65 | 24651KSP910 | SPRING GEAR SHIFT RETURN | 1 | 5,500 |
| 66 | 30700KZL931 | CAP ASSY NOISE SUPPRESSOR | 8 | 30,000 |
| 67 | 91201GCC771 | OIL SEAL 16X26X7 | 8 | 5,500 |
| 68 | 77240KTM851 | KEY SEAT LOCK | 2 | 75,000 |
| 69 | 91211KN7671 | SEAL DRIVEN FACE 34X41X4 | 2 | 163,000 |
| 70 | 23237GCC50 | COLLAR SEAL | 1 | 25,000 |
| 71 | 30700KVY961 | CAP ASSY NOISE SUPPRESSOR | 2 | 39,000 |
| 72 | 35180KWWA01 | SWITCH UNIT HORN | 1 | 26,000 |
| 73 | 51490KRM852 | SEAL SET FR FORK | 2 | 78,000 |
| 74 | 17518GGLJ00 | DUST SEAL | 13 | 3,000 |
| 75 | 91202KJ9003 | OIL SEAL 20X32X6 | 3 | 6,500 |
| 76 | 91201GB4691 | OIL SEAL, 30X42X4.5 | 1 | 5,000 |
| 77 | 9806958921 | SPARK PLUG X24EPU9 (DS) | 70 | 13,000 |
| 78 | 13012KFL852 | RING SET, PISTON (0.25) | 1 | 97,000 |
| 79 | 91201030033 | OIL SEAL, 20X34X7 | 1 | 3,500 |
| 80 | 91202GB4692 | OIL SEAL, 18.9X28X5 | 1 | 4,500 |
| 81 | 34905KANW01 | WB BULB (12V10W-YLT13) | 2 | 14,000 |
| 82 | 23100K36J02 | BELT DRIVE | 6 | 130,000 |
| 83 | 23100KZRB0 | BELT DRIVE KIT | 5 | 173,000 |
| 84 | 37800KYE901 | FUEL UNIT | 5 | 68,000 |

| | | | | |
|-----|---------------|----------------------------------|----|-----------|
| 85 | 37800K18901 | FUEL UNIT | 2 | 56,000 |
| 86 | 37800KYZ961 | FUEL UNIT | 1 | 58,000 |
| 87 | 22535K35V00 | WEIGHT SET CLUTCH | 2 | 286,000 |
| 88 | 22535KVB900 | WEIGHT SET CLUTCH | 1 | 400,000 |
| 89 | 131A2KYZ900 | PISTON KIT (0.25) | 3 | 141,000 |
| 90 | 131A2KZL305 | PISTON KIT (0.25) | 3 | 134,000 |
| 91 | 131A3KYZ900 | PISTON KIT (0.50) | 2 | 138,000 |
| 92 | 22535K16A40 | WEIGHT SET CLUTCH | 1 | 173,000 |
| 93 | 38770K25901 | PGM-FI UNIT | 2 | 565,000 |
| 94 | 30400KZR601 | ENG CONTROL UNIT | 2 | 1,450,000 |
| 95 | 22110K44V00 | FACE COMP MOVABLE DRIVE | 5 | 59,500 |
| 96 | 22110K35V00 | FACE COMP MOVABLE DRIVE | 2 | 63,000 |
| 97 | 18318K25900 | PROTECTOR, MUFFLER | 1 | 49,000 |
| 98 | 3501AK16A00 | KEY SET | 2 | 220,000 |
| 99 | 35010KZR600 | KEY SET | 2 | 222,000 |
| 100 | 35010K41N00 | KEY SET | 1 | 393,000 |
| 101 | 35010KWWA00 | KEY SET | 1 | 238,000 |
| 102 | 35010KWC900 | KEY SET | 1 | 245,000 |
| 103 | 35010KVB930 | KEY SET | 1 | 176,000 |
| 104 | 35010KVLN00 | KEY SET | 1 | 218,000 |
| 105 | 34906GB6921 | BULB TAILLIGHT | 17 | 13,000 |
| 106 | 34901KFVB51 | BULB HEADLIGHT (12V 25/25W) | 28 | 18,500 |
| 107 | 31919K25602 | SPARK PLUG U27EPR-N9 (DS) | 2 | 16,000 |
| 108 | 31926KYT902 | SPARK PLUG U27EPR-9 (DS) | 5 | 18,500 |
| 109 | 91052K45N03 | BEARING, RAD BALL 6004UU | 7 | 43,500 |
| 110 | HB6301RS | BEARING,BALL | 15 | 47,000 |
| 111 | 06381KVB930 | ROD KIT CONNECTING | 2 | 180,000 |
| 112 | 34901K18901 | BULB,HEAD LIGHT | 13 | 54,000 |
| 113 | ACG10GR | AHM CVT GREASE 10 GR | 1 | 10,000 |
| 114 | 34901KC5003 | BULB HEADLIGHT | 1 | 135,000 |
| 115 | AHB6301RS | BEARING BALL (SET) | 1 | 47,000 |
| 116 | HB6201 | BEARING,BALL | 2 | 17,500 |
| 117 | SS8175ML | OIL SHOCK | 9 | 26,000 |
| 118 | 91002KVB930 | BEARING, RADIAL BALL SPECIAL, | 6 | 66,000 |
| 119 | HB6203 | BEARING,BALL | 21 | 38,500 |
| 120 | HB6302RS | BEARING,BALL | 5 | 53,500 |
| 121 | 91005KBN50 | BRG,COMP DRIVE SHAFT | 9 | 103,000 |
| 122 | 88211K93N00ZE | MIRROR COMP (BLACK) | 4 | 50,000 |
| 123 | 52400K81N11 | CUSHION ASSY REARR | 3 | 195,000 |
| 124 | 52400KZR600 | CUSHION ASSY RR | 2 | 52,500 |
| 125 | 06455KVBT01 | PAD SET FR | 7 | 51,000 |
| 126 | 06455KR3404 | PAD SET FR (NA) | 6 | 46,000 |
| 127 | 06435KPP901 | PAD SET RR | 1 | 43,000 |
| 128 | 06455KPP901 | PAD SET FR | 29 | 44,000 |

| | | | | |
|-----|----------------|------------------------------|----|-----------|
| 129 | 06455KVB401 | PAD SET FR (NA) | 10 | 48,500 |
| 130 | 06435KSPB01 | PAD SET RR | 15 | 61,000 |
| 131 | 51401KVB901 | SPRING FR | 1 | 17,500 |
| 132 | 41201K84900 | SPROCKET FINAL | 2 | 180,000 |
| 133 | 52141K15900 | COLLAR CENTER PIVOT DISTANCE | 2 | 69,500 |
| 134 | 40530K84901 | CHAIN, DRIVE(428HSL-130L) | 4 | 320,000 |
| 135 | 06401KWC900 | DRIVE CHAIN KIT | 1 | 285,000 |
| 136 | 23801GF6002 | SPROCKET DRIVE 14T | 3 | 36,500 |
| 137 | 06401KYZ900 | DRIVE CHAIN KIT | 1 | 254,000 |
| 138 | 06401KEH900 | DRIVE CHAIN KIT | 1 | 245,000 |
| 139 | 06401K56N00 | DRIVE CHAIN KIT | 2 | 258,000 |
| 140 | 06401KWB900 | DRIVE CHAIN KIT | 2 | 280,000 |
| 141 | 06401KEV881 | DRIVE CHAIN KIT | 2 | 177,000 |
| 142 | 53140K44V00 | GRIP COMP THROTTLE | 3 | 9,000 |
| 143 | 53140K18900 | GRIP COMP., THROTTLE | 1 | 19,000 |
| 144 | 16700KZR305 | UNIT ASSY,FUEL PUMP | 8 | 42,5000 |
| 145 | 16700KYZ305 | UNIT ASSY,FUEL PUMP | 5 | 395,000 |
| 146 | 16700K03H01 | UNIT ASSY FUEL PUMP | 4 | 450,000 |
| 147 | 16700K15306 | UNIT ASSY FUEL PUMP | 2 | 490,000 |
| 148 | 16700K18305 | UNIT ASSY,FUEL PUMP | 3 | 493,000 |
| 149 | 16700K46N02 | PUMP UNIT FUEL | 2 | 388,000 |
| 150 | 16700K81N01 | UNIT ASSY,FUEL PUMP | 4 | 415,000 |
| 151 | 33110KVLN01 | HEADLIGHT UNIT | 7 | 133,000 |
| 152 | 33120K07901 | HEADLIGHT UNIT | 3 | 158,000 |
| 153 | 33110K03N31 | HEADLIGHT UNIT | 3 | 16,000 |
| 154 | 33110KWWA01 | HEADLIGHT UNIT | 2 | 154,000 |
| 155 | 33710K93N01 | UNIT COMP TAILLIGHT | 2 | 145,000 |
| 156 | 12100KVB900 | CYLINDER COMP | 1 | 220,000 |
| 157 | 22100KWN900 | OUTER COMP,CLUTCH | 1 | 248,000 |
| 158 | 34901KWR004 | BULB HEADLIGHT | 5 | 215,000 |
| 159 | 37800KVB931 | FUEL UNIT | 3 | 62,000 |
| 160 | 37800KWWA81 | FUEL UNIT ASSY | 2 | 52,000 |
| 161 | 31200KWWA81 | MOTOR ASSY START | 1 | 215,000 |
| 162 | 37800KYZ711 | FUEL UNIT | 1 | 38,000 |
| 163 | 5240AKTMN30 | CUSHION ASSY RR (SET) | 2 | 381,000 |
| 164 | 44711K59A12 | TIRE FR (80/90-14 FT235) | 5 | 185,000 |
| 165 | 44711K93N02 | TIRE FR | 10 | 203,000 |
| 166 | 44711KTM850 | TIRE, FR (70/90-17 FT137) | 5 | 143,000 |
| 167 | 44711KYE901 | TIRE, FR (80/100-17 T/L) | 4 | 233,000 |
| 168 | 44711KVB931 | TIRE, FR. | 11 | 127,000 |
| 169 | 44711K84901 | TIRE, FR.(IRC)(2.75-21 45P) | 2 | 259,000 |
| 170 | 42711K84901 | TIRE, RR.(IRC)(4.10-18 59P) | 2 | 386,000 |
| 171 | 42711K01902 | TIRE RR(IRC) | 1 | 1,800,000 |
| 172 | 3001852PU705TT | TIRE, RR (3.00-18 SU705) | 1 | 119,000 |
| 173 | 42711KVB931 | TIRE, RR. | 2 | 191,000 |

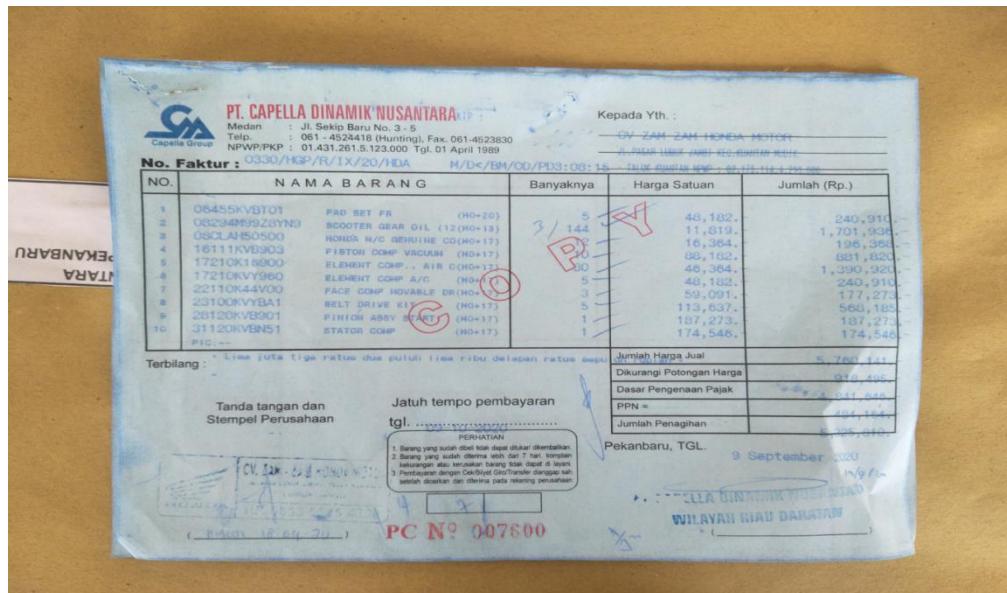
| | | | | |
|-----|---------------|----------------------------|----|---------|
| 174 | 42711K93N02 | TIRE RR | 10 | 240,000 |
| 175 | 06455KWB601 | PAD SET FR | 19 | 46,000 |
| 176 | 17210K16900 | ELEMENT COMP., AIR CLEANER | 20 | 47,000 |
| 177 | 17210K56N00 | ELEMENT COMP AIR CLEANER | 4 | 55,000 |
| 178 | 17210KZR600 | ELEMENT COMP, AIR CLEANER | 11 | 53,500 |
| 179 | 17211K15900 | ELEMENT COMP,AIR/C | 32 | 49,000 |
| 180 | 17210K03N30 | ELEMEN COMP, AIR/C | 18 | 43,5000 |
| 181 | 17210KWB920 | ELEMENT COMP A/C | 4 | 36,000 |
| 182 | 17211K18900 | ELEMENT COMP., A/C | 3 | 50,000 |
| 183 | 17210KYZ900 | ELEMENT COMP, AIR/C | 4 | 50,000 |
| 184 | 17211KYE900 | ELEMENT COMP A/C | 3 | 21,500 |
| 185 | 17210KVB930 | ELEMENT COMP A/C | 14 | 52,000 |
| 186 | 23100KZR601 | BELT, DRIVE | 2 | 139,000 |
| 187 | 16111KVB903 | PISTON COMP VACUUM | 4 | 63,500 |
| 188 | 91255KVB902 | OIL SEAL 29X44X7 | 6 | 4,000 |
| 189 | 44712KZT901 | TUBE, TIRE | 1 | 32,500 |
| 190 | 45251K45N01 | DISK FR BRAKE | 1 | 285,000 |
| 191 | 37211K25901 | LENS | 5 | 24,000 |
| 192 | 37211K41N01 | LENS | 5 | 30,000 |
| 193 | 30510K81N01 | COIL COMP IGN | 4 | 70,000 |
| 194 | 6130BK56N00 | COWL FR CENTER ASSY | 4 | 30,000 |
| 195 | 64305K81N00ZA | COVER FR TOP | 8 | 20,000 |
| 196 | 45450GF6000 | CABLE COMP FR, BRK | 1 | 25,5000 |
| 197 | 45450KPH671 | FRONT BRAKE CABLE | 2 | 32,000 |
| 198 | 06435KPPT01 | PAD SET, RR. | 19 | 250,000 |
| 199 | 44800KPH651 | BOX SPEEDOMETER GEAR | 3 | 155,000 |
| 200 | 33400KEH910 | WINKER ASSY | 3 | 105,000 |
| 201 | 13102KVB930 | PISTON (0.25) | 2 | 55,000 |
| 202 | 13101KVF951 | PISTON STD | 2 | 56,000 |
| 203 | 34901329003 | BULB,HEADLIGHT | 2 | 61,000 |
| 204 | 06455KVY911 | PAD SET FR | 9 | 45,500 |
| 205 | 33701K03N31 | LENS RR COMB | 8 | 43,000 |
| 206 | 31500KPH881 | BATTERY GTZ5S GS | 7 | 224,000 |
| 207 | 33400K81N01 | WINKER ASSY R FR | 6 | 42,000 |
| 208 | 33450K81N01 | WINKER ASSY L FR | 7 | 42,000 |
| 209 | 33400K25901 | WINKER ASSY R FR | 4 | 35,000 |
| 210 | 33450K25901 | WINKER ASSY L FR | 1 | 35,000 |
| 211 | 43125KPH903 | SHOE COMP BRAKE (NA) | 9 | 33,500 |
| 212 | 53175K59A71 | LEVER,R STRG HANDLE | 5 | 30,000 |
| 213 | 53175K81N31 | LEVER, R. STEERING HANDLE | 4 | 40,000 |
| 214 | 14100KZLC00 | SHAFT COMP,CAM | 1 | 322,000 |
| 215 | 23422KZL930 | GEAR, COUNTER(51T) | 1 | 64,000 |
| 216 | 23411KZL930 | SHAFT,DRIVE | 2 | 129,000 |
| 217 | 38770K46N01 | UNIT COMP PGM-FI/IGN | 1 | 537,000 |

| | | | | |
|-----|---------------|--------------------------------|----|-----------|
| 218 | 22535KZLA00 | WEIGHT SET CLUTCH | 4 | 118,000 |
| 219 | 22535K44V00 | WEIGHT SET CLUTCH | 1 | 105,000 |
| 220 | 22102K44V00 | FACE DRIVE | 3 | 37,000 |
| 221 | 31210KVB902 | MOTOR UNIT START | 1 | 247,000 |
| 222 | 35010K25600 | KEY SET | 2 | 176,000 |
| 223 | 35010K03N50 | KEY SET | 4 | 152,000 |
| 224 | 35010KVV960 | KEY SET | 4 | 200,000 |
| 225 | 06535KTR900 | RACE STEERING KIT | 2 | 13,000 |
| 226 | 45351KVB931 | DISK FR BRAKE | 9 | 115,000 |
| 227 | 45251KWB602 | DISK, FR. BRAKE | 1 | 160,000 |
| 228 | 06381KZR600 | ROD KIT CONNECTING | 2 | 155,000 |
| 229 | 08CLAH50500 | HONDA M/C GENUINE COOLANT | 6 | 17,500 |
| 230 | 33460K41N01 | WINKER COMP L FR | 1 | 87,000 |
| 231 | 33130K81N01 | SOCKET COMP, HEAD LIGHT | 3 | 57,000 |
| 232 | 35200KCJ661 | SWITCH ASSY WINKER | 1 | 153,000 |
| 233 | 19217MAL300 | SEAL MECHANICAL | 5 | 51,000 |
| 234 | 19226KVB900 | GASKET WATER PUMP COVER | 4 | 1,500 |
| 235 | 19216KVB900 | GASKET STATOR BASE | 4 | 5,000 |
| 236 | 33600K15921 | WINKER ASSY, R RR | 6 | 110,000 |
| 237 | 33600KYE901 | WINKER ASSY, R RR | 4 | 154,000 |
| 238 | 33400K18901 | WINKER ASSY R FR | 3 | 133,000 |
| 239 | 33600KYT901 | WINKER ASSY R RR | 2 | 105,000 |
| 240 | 33402KVB931 | LENS WINKER R FR | 1 | 13,000 |
| 241 | 33452KTL691 | LENS WINKER L FR | 4 | 6,000 |
| 242 | 33402KVR601 | LENS WINKER R FR | 3 | 8,000 |
| 243 | 33130K25901 | SOCKET COMP HEADLIGHT | 9 | 42,000 |
| 244 | 50661KC5000 | RUBBER STEP | 1 | 15,000 |
| 245 | 50661GN8920 | RUBBER STEP | 1 | 12,000 |
| 246 | 44800KWW650 | GEAR BOX ASSY SPD MT | 1 | 35,000 |
| 247 | 44800K25900 | BOX ASSY., SPEEDOMETER GEAR | 3 | 40,000 |
| 248 | 40545001000ZA | CAP CHAIN CASE | 3 | 5,000 |
| 249 | 33650KYT901 | WINKER ASSY L RR | 1 | 105,000 |
| 250 | 51490KGH901 | SEAL SET FR FORK | 9 | 40,000 |
| 251 | 53105KRC900 | ENDSTRG HDL | 11 | 1,500 |
| 252 | 9805957927 | SPARK PLUG U22FER9 (DS) | 10 | 22,000 |
| 253 | 41241KSP900 | DAMPER RR WHEEL | 5 | 28,500 |
| 254 | 41241KWB601 | DAMPER WHEEL SET | 5 | 33,000 |
| 255 | 32100K15901 | HARNESS WIRE | 1 | 1,000,000 |
| 256 | 32100K15920 | HARNESS WIRE | 1 | 1,250,000 |
| 257 | 33450KTM850 | WINKER ASSY L FR | 10 | 68,000 |
| 258 | 33400KTM850 | WINKER ASSY R FR | 10 | 40,000 |
| 259 | 33450kph881 | WINKER UNIT L FR | 3 | 22,000 |
| 260 | 33400KEV601 | WINKER ASSY R FR | 10 | 105,000 |
| 261 | 33400KPH881 | WINKER UNIT R FR | 2 | 110,000 |

| | | | | |
|-----|----------------|------------------------------|----|---------|
| 262 | 061B1KEH002 | GASKET KIT B | 1 | 65,000 |
| 263 | 53207KPH700 | COVER SPEEDOMETER(SLV) | 4 | 38,500 |
| 264 | 50606KVR600 | GUARD R PIVOT COVER | 3 | 35,000 |
| 265 | 83510KPH700FMB | 83510KTM850FMB | 1 | 29,000 |
| 266 | 41200KWB930 | SPROCKET FINAL DRIVEN 37T | 3 | 108,000 |
| 267 | 53207KVLN01PFY | COVER SPD MTR(PL FL YL)R | 1 | 86,000 |
| 268 | 64455KPH700 | LOUVER L(SLV) | 5 | 41,000 |
| 269 | 53104KPH950 | WEIGHT B STRG HDL | 2 | 20,000 |
| | | COVER SUB ASSY., AIR CLEANER | | 28,000 |
| 270 | 17245K16900 | GRIP COMP THROT | 1 | 25,000 |
| 271 | 53140KWC900 | DRIVE CHAIN KIT | 12 | 257,000 |
| 272 | 06401KYE900 | CABLE COMP. A, THROTTLE | 7 | 39,000 |
| 273 | 22870KYE900 | CABLE COMP, CLUTCH | 10 | 38,000 |
| 274 | 17910K41N01 | CABLE COMP A THROT | 5 | 20,000 |
| 275 | 17910K16901 | CABLE COMP THROTTLE | 7 | 61,000 |
| 276 | 17910K18901 | CABLE COMP A THROT | 4 | 64,000 |
| 277 | 22870K15900 | CABLE COMP CLUTCH | 1 | 38,000 |
| 278 | 17910KTM780 | CABLE COMP, THROT | 2 | 39,000 |
| 279 | 17910KWWA00 | CABLE COMP, THROT | 1 | 25,000 |
| 280 | 17910KSPB01 | CABLE COMP, THROT | 1 | 35,500 |
| 281 | 17910KTM850 | CABLE COMP THROTTLE | 2 | 26,000 |
| 282 | 17910KVG901 | CABLE COMP THROTTLE | 1 | 98,000 |
| 283 | 17910KEH900 | CABLE COMP, THROTT | 2 | 52,500 |
| 284 | 17910KVG900 | CABLE COMP, THROTT | 1 | 125,000 |
| 285 | 43450K25901 | CABLE COMP RR BRAKE | 7 | 54,000 |
| 286 | 17950KFLD00 | CABLE COMP, CHOKE | 7 | 24,000 |
| 287 | 44830KVBT00 | CABLE COMP, SPD MTR | 13 | 35,000 |
| 288 | 44830KWWA82 | CABLE COMP., SPD MTR | 1 | 22,500 |
| 289 | 53140k44v00 | GRIP COMP THROTTLE | 7 | 8,000 |
| 290 | 53166kwb600 | GRIP L HDL | 15 | 10,000 |
| 291 | 5240aKEV882 | CUSHION ASSY RR (SET) | 2 | 255,000 |
| 292 | 5240AKWWA01 | CUSHION ASSY RR (SET) | 1 | 45,000 |
| 293 | 51500KZR600 | FORK ASSY L FR | 3 | 333,000 |
| 294 | 51400KVY701 | FORK ASSY R FR | 1 | 457,500 |
| 295 | 51400K15921 | FORK ASSY., R. FR. (SHOWA) | 2 | 530,000 |
| 296 | 51401KYE901 | SPRING FR FORK | 3 | 33,000 |
| 297 | 31220KZR601 | STATOR COMP | 1 | 552,000 |
| 298 | 14100KFM900 | CAMSHAFT COMP. | 1 | 515,000 |
| 299 | 23430KZL930 | GEAR COMP., FINAL(45T) | 1 | 172,500 |
| 300 | 23224K81N20 | FACE SET MOVABLE DRIVEN | 2 | 125,000 |
| 301 | 23205K35V01 | FACE SET DRIVEN | 3 | 220,000 |
| 302 | 23205K44V00 | FACE SET DRIVEN | 1 | 224,000 |
| 303 | 22100K25900 | OUTER COMP CLUTCH | 3 | 100,000 |
| 304 | 06401KWW900 | DRIVE CHAIN KIT | 14 | 135,000 |
| 305 | 06401K41N01 | DRIVE CHAIN KIT | 4 | 167,500 |

| | | | | |
|----------------------|---------------|-------------------------------|--------------|------------|
| 307 | 06401KTL700 | DRIVE CHAIN KIT | 1 | 155,000 |
| 308 | 06401K45N01 | DRIVE CHAIN KIT | 6 | 288,000 |
| 309 | 17210KZLA00 | ELEMENT COMP A/C | 21 | 53,5000 |
| 310 | 43120362001 | BRAKE SHOE (NA) | 2 | 41,0000 |
| 311 | 35850KCJ690 | SWITCH STARTER | 1 | 60,500 |
| 312 | 77240KTL690 | KEY SEAT LOCK | 2 | 124,000 |
| 313 | 06410KSP900 | DAMPER SET,WHEEL | 1 | 58,000 |
| 314 | 33450KTL690 | WINKER ASSY L FR | 2 | 25,000 |
| 315 | 53175GN5780 | LEVER R HDL | 1 | 23,000 |
| 316 | 35150KEV900 | SWITCH ASSY START | 1 | 67,0000 |
| 317 | 33450KEV601 | WINKER ASSY L FR | 4 | 35,0000 |
| 318 | 28300KVB900 | ARM ASSY KICK STARTER | 1 | 29,000 |
| 319 | 14502086001 | ROLLER CAM CHAIN TENSIONER | | 9,500 |
| 320 | 33752KVLN01 | LENS WINKER L | 1 | 14,000 |
| 321 | 32100KVB930 | HARNESS WIRE | 1 | 260,000 |
| 322 | 32104KZR600 | SUB HARNESS, ENGINE | 1 | 225,000 |
| 323 | 33702KTL741 | 33702KTL691 | 1 | 9,000 |
| 324 | 44830GN5830 | CABLE,SPEEDOMTR | 3 | 24,000 |
| 325 | 44830KEH930 | CABLE,SPEEDOMTR | 7 | 20,500 |
| 326 | 44830GF6000 | CABLE SPEEDOMETER | 5 | 28,000 |
| 327 | 44830GN5900 | CABLE,SPEEDOMTR | 1 | 21,000 |
| 328 | 44830GN8F00 | CABLE,SPEEDOMTR | 2 | 17,000 |
| 329 | 17920K18901 | CABLE COMP B THROT | 4 | 52,000 |
| 330 | 22870K15920 | CABLE COMP., CLUTCH | 1 | 36,000 |
| 331 | 44830KEV881 | SPEEDOMETER CABLE | 2 | 22,000 |
| 332 | 17910KWC900 | CABLE COMP,THROT | 1 | 45,000 |
| 333 | 17950KWC900 | CABLE COMP,CHOKE | 1 | 41,000 |
| 334 | 44830KVV721 | CABLE COMP,SPDMT | 15 | 22,000 |
| 335 | 19610K44V00 | COVER COMP FAN | 6 | 26,000 |
| 336 | 19610KVV900 | FAN COVER COMP. | 1 | 13,500 |
| 337 | 38770KTM781 | PGM-FI UNIT | 3 | 376,000 |
| 338 | 30700KSPB01 | CAP NOISE ASSY | 4 | 52,000 |
| 339 | 53178K25910 | LEVER L STRG HANDLE | 14 | 26,000 |
| 340 | 33110K25901 | HEADLIGHT UNIT | 5 | 126,000 |
| 341 | 33120KYE901 | HEADLIGHT UNIT | 3 | 190,000 |
| 342 | 33460K03N31 | WINKER COMP L FR | 6 | 62,000 |
| 343 | 53206K81N00ZA | COVER HANDLE RR2q | 7 | 25,000 |
| 344 | 61302K15900ZA | COWL R FR SD(DG SL MT) | 1 | 80,000 |
| Jumlah (unit) | | | 1.580 | 36,577,500 |

Lampiran 3



Faktur pembelian tunai CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi



Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4

CV.ZAM-ZAM HONDA MOTOR

JALAN RAYA LUBUK JAMBI-TELUK KUANTAN
LUBUK JAMBI Hp 085355254330

No. Surat : 065/ZZHM/SK/VIII/20

Lubuk Jambi, 27 Agustus 2020

Lamp : -

Perihal : Balasan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singgingi
Di
Teluk Kuantan

Dengan hormat,

Berhubungan dengan surat permohonan penelitian yang masuk pada kantor kami, bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan izin penelitian skripsi kepada mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini:

Nama : Reci Elviati
NPM : 160412059
Prodi : S1 Akuntansi
Judul skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang (Studi Kasus Pada CV.Zam Zam Honda Motor Lubuk Jambi)

Demikianlah Surat ini kami sampaikan. atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,

CV. Zam Zam Honda Motor



DEDE PUTRA, S.PD

Lampiran 5

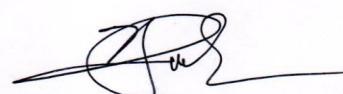
KARTU BIMBINGAN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA : Reci Elviati
NPM : 160412059
PEMBIMBING I : M. Irwan, SE, MM
PEMBIMBING II : Zul ammar, SE, ME

JUDUL PROPOSAL : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Pada CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi

| No | Tanggal/Bulan /Tahun | Materi Konsultasi | Paraf Pembimbing 1 | Paraf Pembimbing 2 |
|----|----------------------|---|--------------------|--------------------|
| | 25/2020 7 | Pembaharui Siswa Catatan di Cewe | / | |
| | 10/2020 | Pembaharui hal : 57 & 70 | / | |
| | 13/2020 8 | Data Masukan dg Lajur Lajut Realisasi | / | |
| | 29/0 | <ul style="list-style-type: none"> - pembaharui persyaratan - jawab didegradasi dg kelebihan - Surat resmi | | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi



Yul Emri Yulis, SE, M.Si

KARTU BIMBINGAN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

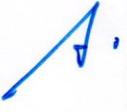
NAMA : Reci Elviati

NPM : 160412059

PEMBIMBING I : M. Irwan, SE, MM

PEMBIMBING II : Zul ammar, SE, ME

JUDUL PROPOSAL : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Suku Cadang Pada CV. Zam-Zam Motor Lubuk Jambi

| No | Tanggal/Bulan /Tahun | Materi Konsultasi | Paraf Pembimbing 1 | Paraf Pembimbing 2 |
|----|----------------------|--|---|---|
| | 28/8 - 20 | <ul style="list-style-type: none"> - Tambah penjelasan ongkos kirim - Berbantik lewat Augantik - Analisis di pembahasan harus kuat & dikaitkan dg teori - di bagian 2 | |  |
| | 28/8 - 20 | <ul style="list-style-type: none"> - Surman lauporan di sebabkan | |  |
| | 31/8 - 20 | <ul style="list-style-type: none"> - Paparkan penjelasan - Paparkan lauporan sebabkan okupasi - Sec kompre | |  |
| | 31/8 | - Ace |  | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Yul Emri Yulis, SE, M.Si

Lampiran 6

BIODATA



I. Identitas Diri

Nama : RECI ELVIATI
Tempat Lahir : Pulau Binjai
Tanggal Lahir : 16 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Seberang Pantai, Kuantan Mudik
Telepon : 0813-7804-0143
Alamat E-mail : recielviati@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010 Lulus SDN 010 Seberang Pantai
2. Tahun 2013 Lulus MTS TI Koto Lubuk Jambi
3. Tahun 2016 Lulus SMAN 1 Gunung Toar

III. Prestasi

1. Prestasi Akademik

- Kelas 4 SD semester ganjil juara 2
- Kelas 4 SD semester genap juara 1
- Kelas 5 SD semester ganjil juara 1
- Kelas 5 SD peringkat 10 besar Olimpiade Sains Tingkat SD SeKabupaten Kuantan Singingi
- Kelas VIII MTS juara 3
- Kelas IX MTS juara 2
- Kelas X semester genap juara 3

2. Prestasi Non Akademik

- Juara 1 Lomba MTQ di Masjid Nurul Huda Desa Pulau Binjai
- Juara 2 Lomba Pidato di Masjid Nurul Huda Desa Pulau Binjai
- Juara 1 Lomba Rebana Tingkat SLTP Sekecamatan Kuantan Mudik
- Juara 2 Lomba Syahril Qur'an Tingkat SLTP Sekecamatan Kuantan Mudik

IV. Pengalaman

1. Magang selama 1 Bulan Di Kantor Konsultan Pajak Lilisen Pekanbaru Tahun 2019
2. Asisten Operator Penyuluhan KB Kecamatan Kuantan Mudik

V. Organisasi

- Anggota prammuka pangkalan SMAN 1 Gunung Toar
- Anggota DKR Kecamatan Gunung Toar Tahun 2017
- Wakil Ketua DKR Kecamatan Kuantan Mudik
- Pengurus OSIS SMAN 1 Gunung Toar

Teluk Kuantan, 30 Agustus 2020

Reci elviati
160412059